



10.2%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2025, 2:47 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.24% **CHANGED TEXT** 9.96% **QUOTES** 0.31%

Report #27515409

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Krisis air bersih adalah situasi di mana terdapat ketidakseimbangan antara ketersediaan sumber air bersih dan tingginya permintaan akan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas ekonomi, maupun kebutuhan lingkungan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan iklim yang mengakibatkan musim kemarau yang berkepanjangan, deforestasi yang mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air, pencemaran sumber air, serta penggunaan air yang berlebihan tanpa pengelolaan yang berkelanjutan. Sebagai akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih, yang berdampak langsung pada kesehatan, ekonomi, dan kualitas hidup. Situasi ini semakin memburuk di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas, seperti Kepulauan Gili di Nusa Tenggara Barat, yang secara geografis tidak memiliki sumber air tawar alami yang cukup. Ketergantungan pada air yang diolah dan pasokan dari pihak swasta membuat masyarakat rentan terhadap gangguan pasokan, terutama ketika ada masalah izin atau teknis pada penyedia layanan air. Kepulauan Gili, yang terdiri dari Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air (Gili Tramen) terletak di sebelah barat laut Pulau Lombok dan merupakan destinasi wisata unggulan di Nusa Tenggara Barat. Gili Trawangan, yang merupakan pulau terbesar dan paling ramai, menawarkan berbagai fasilitas wisata. **87** Gili Meno, yang merupakan pulau

terkecil dan paling tenang, cocok bagi mereka yang mencari ketenangan dan relaksasi.

Gili Air, yang terletak paling dekat dengan daratan utama Lombok, menawarkan keindahan bawah laut. Ketiga pulau ini memiliki ciri khas masing-masing, mulai dari kehidupan malam, ketenangan, hingga keindahan bawah laut. Selain itu, kendaraan bermotor tidak diperbolehkan di ketiga pulau ini, sehingga transportasi utama adalah sepeda, berjalan kaki, atau menggunakan cidomo (kereta kuda tradisional) (Dinas Pariwisata NTB, n.d.).

2 Meski menyimpan pesona alam, Kepulauan Gili memiliki keterbatasan sumber air tawar alami. Kondisi geografis dan tanah berpasir dengan permeabilitas tinggi menyebabkan air hujan cepat meresap, sehingga sulit membentuk cadangan air tawar yang memadai. Keterbatasan sumber air tawar ini menimbulkan tantangan serius, terutama selama musim kemarau, di mana pasokan air menjadi sangat terbatas dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta industri pariwisata di Kepulauan Gili. Akibatnya, penduduk dan pelaku usaha di pulau-pulau ini mengandalkan beberapa sumber air alternatif. Selama musim hujan, warga mengumpulkan air hujan melalui sistem talang yang dialirkan ke bak penampungan di rumah mereka. Namun, metode ini hanya efektif saat curah hujan cukup dan tidak dapat diandalkan sepanjang tahun. Meskipun ada upaya untuk mengolah air laut menjadi air tawar melalui teknologi desalinasi, implementasinya belum optimal. Tantangan seperti biaya tinggi, kebutuhan perawatan, dan

keterbatasan kapasitas produksi membuat teknologi ini belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih secara menyeluruh (Rakhman, 2019). Solusi lainnya, yakni mengangkut air bersih dari daratan Lombok ke pulau-pulau tersebut. Namun, solusi ini masih terbatas dilakukan di Gili Air. **86** Di Gili Air, pasokan air disalurkan melalui pipa bawah laut yang terhubung dengan PDAM di daratan utama. Sementara itu, Gili Trawangan dan Gili Meno sering kali bergantung pada suplai air dari pihak swasta atau pengiriman air menggunakan perahu (CNN Indonesia, 2024). Dua perusahaan utama yang terlibat dalam penyediaan air di Gili Trawangan dan Gili Meno adalah PT Tiara Cipta Nirwana (PT TCN) dan PT Berkat Air Laut (PT BAL). PT TCN bertanggung jawab atas penyulingan air laut menjadi air bersih untuk Gili Trawangan dan Gili Meno. Sementara itu, PT BAL mengelola instalasi air di Gili Meno. Namun, PT BAL menghentikan operasinya di Gili Meno pada 1 Desember 2022. **44** Penghentian ini dilakukan berdasarkan permintaan PT Gerbang NTB Emas (GNE), selaku mitra PT BAL, terkait upaya hukum di Pengadilan Tata Usaha Negara atas pencabutan izin pengambilan air tanah oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTB pada 1 November 2022 (Lestari, 2022). Sementara itu, PT TCN menghentikan sementara produksi air di Gili Trawangan dan Gili Meno pada 13 Juni 2024. **61** Keputusan ini diambil menyusul penghentian kegiatan pemanfaatan air laut oleh Direktorat 3 Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada 6 Juni 2024. Pada 13 Juni 2024, setelah pertemuan dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, PT TCN sepakat untuk melanjutkan kembali produksi air bersih di Gili Trawangan dan Gili Meno. Hal ini dilakukan sembari melengkapi perizinan yang diperlukan dan menangani limbah yang dihasilkan selama proses produksi (Radar Lombok, 2024). Kemudian, pada akhir September 2024, KKP mencabut izin lokasi perairan PT TCN di kawasan konservasi perairan nasional Taman Wisata Perairan Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Pencabutan ini dilakukan karena PT TCN dinilai telah melakukan kegiatan di laut tanpa izin dan tidak sesuai peruntukan (Yuantisya, 2024). Sejak Juni 2024,

sejumlah pihak telah mengajukan usulan untuk mengatasi krisis air bersih ini. Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang menyarankan pemerintah daerah untuk membangun fasilitas pengolahan air bersih di daratan Lombok. Air bersih tersebut kemudian disalurkan ke Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air melalui pipa bawah laut (Pratama, 2024b). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hingga Februari 2025, krisis air bersih di Kepulauan Gili belum sepenuhnya teratasi. Perwakilan masyarakat Gili Meno bersama Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Nusa Tenggara Barat (NTB) mendatangi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) serta Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di Jakarta. Tujuan mereka adalah mengadukan permasalahan krisis air yang telah berlangsung selama berbulan-bulan (Suryana, 2025). Sementara itu, masyarakat Gili Meno, yang terdiri dari 281 keluarga, juga telah meminta pemerintah segera menyambungkan pipa air bersih dari Gili Air ke Gili Meno. Saat ini, Gili Air sudah terhubung dengan pasokan air bersih dari daratan utama Lombok. Warga Gili Meno menolak pembangunan fasilitas penyulingan air laut oleh PT TCN di pulau mereka karena khawatir akan potensi kerusakan lingkungan seperti yang terjadi di Gili Trawangan.

77 Aktivitas pengeboran air oleh PT TCN di Gili Trawangan menyebabkan kerusakan ekosistem terumbu karang seluas 2.400 meter persegi. Kerusakan lingkungan ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat dan pelaku pariwisata, mengingat ekosistem laut merupakan aset vital bagi keberlanjutan industri pariwisata di wilayah tersebut (Purnama, 2025). Akibat krisis air ini, masyarakat setempat dan pelaku usaha pariwisata mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih. masyarakat Gili Meno mengalami krisis air bersih dan terpaksa membeli air galon seharga Rp 60 ribu per hari untuk kebutuhan mandi dan memasak (Viqi, 2024). Bahkan, sebagian wisatawan membatalkan reservasi mereka karena khawatir dengan ketersediaan air selama kunjungan. Bahkan, selama 21 hari pertama penghentian suplai air, sektor pariwisata di Gili Meno mengalami kerugian yang diperkirakan mencapai Rp77 miliar (Hernawardi, 2024). Krisis air di

Kepulauan Gili telah menarik perhatian yang signifikan dari berbagai media, baik media lokal dan nasional. Yuwono & Nazarudin (2019) menjelaskan media lokal adalah media dengan wilayah pemberitaan yang terbatas, atau menekankan pada aspek kedekatan geografis (proximity). Sementara itu, Pamuji (2019) menjelaskan bahwa media nasional adalah media dengan wilayah pemberitaan yang sangat luas atau mencakup hampir seluruh atau berbagai provinsi di Indonesia. Berdasarkan data Dewan Pers, media lokal dengan wilayah pemberitaan di Lombok atau Nusa Tenggara Barat (NTB), yakni Suara NTB (SUARANTB.com), Radar Lombok (radarlombok.co.id), Lombok Post dengan laman siber lombokpost.jawapos.com dan ntbsatu.com (Dewan Pers, n.d.). Sementara itu, data Similarweb (2025), yang diakses pada 1 Mei 2025, lima media nasional dengan jumlah pengunjung terbanyak pada Maret 2025 adalah detik.com dengan 182,9 juta pengunjung, Kompas.com dengan 87,21 juta pengunjung, tribunnews.com dengan 81,18 juta pengunjung, kumparan.com dengan 43,29 juta pengunjung, dan cnnindonesia.com dengan 39,37 juta pengunjung. Tabel 1.1 Jumlah Berita Krisis Air di Kepulauan Gili

Nama Media Lokal	Nama Media Nasional	Jumlah Berita
SUARANTB.com	detik.com	30
radarlombok.co.id	detik.com	29
Kompas.com	detik.com	13
lombokpost.jawapos.com	Tribunnews.com	26
Tribunnews.com	detik.com	36
Ntbsatu.com	Kumparan.com	24
Kumparan.com	CNNIndonesia.com	2
CNNIndonesia.com	detik.com	5

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah berita krisis air bersih di Kepulauan Gili pada media lokal dan media nasional, yang kemudian menjadi landasan pemilihan berita. Untuk media lokal, penelitian ini akan memfokuskan pada suarantb.com yang memiliki jumlah berita tentang krisis air paling banyak, yakni 30 berita. Media lokal lebih mendalam dalam melaporkan isu ini karena memiliki kedekatan geografis, sosial, dan psikologis dengan masyarakat yang terkena dampak langsung. Hal ini sejalan dengan ideologi media lokal yang umumnya mendukung kepentingan komunitas dan berfungsi sebagai penghubung suara masyarakat kepada pemerintah. Media lokal berupaya untuk mengangkat masalah struktural, penderitaan warga, serta mendorong tanggung jawab pemerintah daerah melalui

pemberitaan yang komprehensif dan kontekstual. Sementara itu, untuk media nasional, penelitian ini akan memfokuskan pada Detik.com yang memuat sebanyak 38 berita terkait isu ini yang menunjukkan tingginya intensitas pemberitaan, namun lebih berfokus pada ideologi pasar dan kepentingan industri media nasional, yang menekankan aspek kecepatan, dan daya tarik berita bagi audiens yang lebih luas. Banyak dari pemberitaan media nasional menyoroti dampak ekonomi, penderitaan wisatawan atau pelaku usaha, serta ketegangan sosial, tetapi tidak selalu menyentuh akar permasalahan seperti kelemahan kebijakan dan konflik dalam tata kelola sumber daya. Hal ini mencerminkan bahwa media nasional lebih menyesuaikan pemberitaan dengan selera publik yang luas, bukan berdasarkan kedekatan langsung dengan isu atau wilayah tertentu, sehingga menjadikannya sebagai media nasional dengan jumlah berita terbanyak dibandingkan media nasional lainnya. Jumlah berita ini menunjukkan Detik.com memiliki komitmen yang konsisten dalam mengangkat dan mengawal isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Berdasarkan periode unggahan berita, Detik.com juga paling konsisten dengan setidaknya mengunggah satu berita pada Juni 2024 hingga Februari 2025. 6 Gambar 1.1 Berita Krisis Air di Kepulauan Gili pada SUARANTB.com dan detik.com Pada Gambar 1.1 menunjukkan berita krisis air bersih di Kepulauan Gili yang ditayangkan oleh media lokal SUARANTB.com dan media nasional Detik.com. Pada berita berjudul "50 Hari Pertama, Kebutuhan Air Bersih Warga Gili Meno Disuplai dengan Tongkang", SUARANTB.com mengangkat Krisis air bersih yang dihadapi warga Gili Meno, serta cara penanggulangannya, yakni penyediaan air dengan tongkang selama 50 hari. Judul berita kebutuhan dasar manusia, yakni air bersih, dan penggunaan tongkang sebagai solusi krisis air bersih. Sementara itu, pada berita berjudul "High Season, Pengusaha Hotel di Tiga Gili Lombok Merugi Rp 8 Miliar per Hari", Detik.com mengangkat kerugian ekonomi yang dialami oleh pengusaha hotel di kawasan wisata, yakni Kepulauan Gili atau Tiga Gili yang terdiri dari Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air) selama musim liburan atau high season. Judul menyoroti besarnya kerugian harian secara finansial. Jika menilik

konsep jurnalisme lingkungan, berita SUARANTB memfokuskan pada aspek sosial dan ekologis dari isu lingkungan, sedangkan berita Detik.com memfokuskan pada aspek ekonomi, yakni kerugian finansial, dari isu lingkungan. Padahal, menurut Agustina (2019) jurnalisme lingkungan merupakan praktik jurnalistik yang secara khusus berfokus pada peliputan isu-isu lingkungan hidup, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran publik serta mendorong partisipasi dalam pelestarian lingkungan. Sementara itu, Reynaldi & Humeira (2021) menerangkan bahwa jurnalisme lingkungan berpihak pada pelestarian lingkungan hidup, yakni perlindungan terhadap alam, termasuk manusia, dengan menghadirkan solusi yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial. Dengan demikian, jurnalisme lingkungan sebaiknya memfokuskan pada aspek lingkungan dan bukan hanya manusia. Perbedaan cara SUARANTB.com dan detik.com dalam menyajikan krisis air ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki sudut pandang dan kepentingan tertentu dalam menyampaikan informasi kepada publik. Perbedaan penyajian karena adanya sudut pandang atau kepentingan ini menunjukkan media melakukan pembingkai. Kriyantono (2022) menjelaskan bahwa framing menggambarkan bagaimana media membingkai, membentuk, dan memberi makna terhadap realitas. Proses ini merupakan bagian dari konstruksi sosial, di mana realitas tidak disajikan apa adanya, melainkan ditafsirkan dan disusun dengan cara tertentu sesuai sudut pandang media. Dengan kata lain, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan cara pandang khalayak dalam memahami suatu isu. Dalam konteks pemberitaan krisis air di Gili Meno dan Trawangan, framing yang digunakan oleh SUARANTB.com dan detik.com mencerminkan fokus dan nilai yang mereka angkat dalam menyampaikan realitas kepada publik. Pan & Kosicki, dalam Setiawan & Nulhakim (2019), menjelaskan bahwa media massa tidak sekadar menjadi saluran penyampai informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengonstruksi realitas sosial. Proses ini terjadi melalui beragam cara, seperti pemilihan kata, gaya penulisan, struktur naratif, hingga penggunaan elemen retorik yang membentuk cara suatu peristiwa dipahami oleh publik. Dengan

kata lain, setiap berita yang disajikan merupakan hasil dari konstruksi yang dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, serta rutinitas dan kepentingan jurnalistik yang melatarbelakanginya. Dalam konteks ini, framing memainkan peran penting. Framing berfungsi untuk mengarahkan perhatian audiens pada aspek-aspek tertentu dari suatu isu, sekaligus mengatur cara isu tersebut dipahami. Framing tidak hanya menyoroti apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana berita itu disajikan, sehingga berpotensi memengaruhi opini publik secara luas. Karena proses framing melibatkan pilihan-pilihan selektif, pemberitaan media tidak selalu bersifat objektif. Sebaliknya, media dapat menghadirkan versi-versi realitas yang berbeda, tergantung pada sudut pandang dan konstruksi yang digunakan. 8 Pan & Kosicki menyodorkan empat struktur utama yang menjadi landasan dalam memahami bagaimana suatu isu dikonstruksi dan disajikan kepada publik. Pertama, syntactical structure atau struktur sintaksis merujuk pada pola penulisan standar yang biasa digunakan dalam berita, seperti format piramida terbalik yang dimulai dari headline, lead, detail, hingga latar belakang. Kedua, script structure menggambarkan bagaimana berita diposisikan sebagai narasi peristiwa yang memiliki urutan logis berdasarkan elemen 5W1H, yakni siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Ketiga, thematic structure menekankan pada hubungan kausal atau logis antara berbagai elemen dalam berita. Terakhir, rhetorical structure merujuk pada penggunaan perangkat retorik dalam teks berita seperti metafora, slogan, frasa emosional, dan gambar visual (Setiawan & Nulhakim, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini hendak menganalisis bagaimana media daring SUARANTB.com dan detik.com membingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili menggunakan pendekatan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi realitas yang dibentuk oleh kedua media tersebut melalui struktur- struktur framing yang terdiri dari struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Penelitian akan menelaah perbedaan maupun persamaan dalam penyajian berita, seperti

pemilihan kata, pola narasi, fokus tematik, serta penggunaan gaya bahasa dan elemen visual, yang dapat memengaruhi cara audiens memahami dan menanggapi isu krisis air bersih di wilayah pariwisata tersebut. Penelitian ini menganalisis pemberitaan mengenai krisis air bersih di Kepulauan Gili yang dimuat SUARANTB.com dan detik.com pada periode Juni 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan periode ini didasarkan dari mencuatnya protes warga dan sorotan publik terhadap memburuknya kondisi ketersediaan air bersih di Kepulauan Gili pada pertengahan 2024. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai respons dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, DPRD, dan pelaku industri pariwisata, sehingga memberikan cakupan waktu yang memadai untuk melihat dinamika isu secara utuh dari awal mencuat hingga perkembangan tindak lanjutnya. Berdasarkan pencarian melalui Google dengan kata kunci “krisis air di Gili”, SUARANTB.com menayangkan 30 berita dan detik.com menayangkan 39 berita. Pemilihan berita yang dianalisis berdasarkan kesesuaian tema yang muncul dalam pemberitaan pada kedua media, yakni dampak ekonomi dan pariwisata, respons pemerintah, masalah infrastruktur dan tata kelola air, dampak lingkungan, tuntutan warga, dan tuntutan DPRD. Penelitian ini mengecualikan berita mengenai kasus hukum dalam masalah pengelolaan air bersih di Kepulauan Gili. Untuk itu, penelitian ini memiliki tiga penelitian terdahulu mengenai pemberitaan isu lingkungan di media massa. **95** Penelitian pertama berjudul **2** “Pembungkahan Berita Isu Pembangunan Wisata Premium Komodo pada Mongabay.co.id dan Greeners.co **95** . Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Putri¹ dan Wininda Qusnul Khotimah pada tahun 2022 ini bertujuan untuk menganalisis cara pemberitaan mengenai isu pengembangan pariwisata premium di Komodo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi cara pemberitaan tersebut di media Mongabay.co.id dan Greeners.co. Kerangka pemikiran Greeners.co dipengaruhi oleh ideologi lingkungan yang memiliki perspektif ekologis terhadap pengembangan pariwisata Komodo, sementara Mongabay.co.id menekankan penolakan dari aktivis lingkungan yang menyalahkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KPUKPR) sebagai penyebabnya, serta merekomendasikan evaluasi kembali kebijakan pembangunan di Taman Nasional Komodo. Penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Media Online. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, dan Adi Nugroho pada tahun 2022 ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tiga media daring, yakni Detik.com, Kompas.com, dan Tempo.co, membingkai program sumur resapan yang dijalankan oleh Pemprov DKI Jakarta sebagai bagian dari upaya penanggulangan banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media menggunakan tiga tema besar dalam membingkai isu ini, yakni anggaran program sumur resapan, proses proyek sumur resapan, dan efektivitas program dalam menangani banjir. Dari sisi framing, Kompas.com cenderung menyajikan frame negatif, sedangkan Detik.com dan Tempo.co cenderung mendukung program tersebut, meskipun Detik.com menunjukkan sikap ambivalen. 10 Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Framing Pemberitaan Perubahan Iklim di Kompas Tahun 2024 oleh Najwa Nurhayati Rihwandi, Vebri Srirahayu Ningsih, Silviyana Dhea Az Zahra, Siti Nur Azizah Nurul Izzah, Pia Khoirotnun Nisa pada tahun 2024. 10 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana isu perubahan iklim diframing oleh surat kabar Kompas sepanjang tahun 2024. 10 41 66 Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, yang menekankan empat elemen utama, yaitu definisi masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan. 10 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas secara konsisten menekankan urgensi tindakan kolektif untuk mengatasi perubahan iklim. Pemberitaan diframing dengan narasi yang menonjolkan dampak negatif perubahan iklim terhadap lingkungan, perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakat. 10 Selain itu, Kompas juga menyoroti peran pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil dalam proses mitigasi dan adaptasi. 10 Framing solusi dalam pemberitaan Kompas banyak diarahkan pada penguatan kebijakan hijau, pemanfaatan energi terbarukan, dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas isu hutan, perubahan

iklim, atau program sumur resapan. Penelitian ini memfokuskan pada isu krisis air bersih di Kepulauan Gili, yang merupakan wilayah pariwisata yang belum banyak dianalisis dalam studi framing media. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan membandingkan dua media daring berbeda skala, yakni SUARANTB.com sebagai media lokal dan detik.com sebagai media nasional.

1.1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pbingkaian berita krisis air bersih di Kepulauan Gili pada media daring nasional dan lokal oleh SUARANTB.com dan detik.com selama periode bulan Juni 2024 sampai Februari 2025 .

1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pbingkaian krisis air bersih di Kepulauan Gili oleh SUARANTB.com dan detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan tujuan untuk memahami bagaimana kedua media tersebut membangun realitas melalui elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan mereka.

1.4. Manfaat Penelitian Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat setelah selesai. 93 Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu: 1.4 51 1 Manfaat Akademis Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalisme lingkungan dengan menggunakan metode analisis framing model Pan & Kosicki dan studi media, serta menambah referensi terkait isu lingkungan dan pariwisata. 12 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Secara praktis, Penelitian ini memberikan manfaat bagi daerah-daerah lain yang menghadapi masalah lingkungan yang serupa, terutama yang berkaitan dengan krisis air bersih di kawasan wisata atau kepulauan. 2. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan, khususnya di daerah kepulauan yang memiliki sumber air bersih alami yang terbatas. 72 13 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Sebelum membuat penelitian ini tentunya penulis harus mencari penelitian terdahulu sebelum menyusun penelitian ini.

Penulis memilih tiga makalah ini untuk menjadi referensi dalam penulisan penelitian ini. Penulis telah merangkum beberapa penelitian terdahulu dan memberikan penjelasannya dibawah ini. Tabel 2.1 Rujukan Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi Afiliasi Universitas/ Instansi Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian ini

1 Pembangkaian Berita Isu Pembangunan Wisata Premium Komodo pada Mongabay.co.id dan Greeners.co | Anggita Putri¹, Wininda Qusnul Khotimah | 2022 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Pendekatan Kualitatif Metode Analisis Framing Robert N. Entman Mongabay.co.id dan Greeners.co mengangkat isu pembangunan pariwisata premium di Taman Nasional Komodo sebagai ancaman bagi lingkungan dan populasi komodo. Keduanya menyoroti pemerintah, terutama KLHK dan KPUPR, sebagai pihak yang bertanggung jawab. Penekanan ini diperkuat oleh narasumber yang mendukung kritik terhadap kebijakan Media lingkungan harus tetap bersifat objektif, informatif, dan mendukung pelestarian alam, serta berfungsi sebagai pengawas terhadap kebijakan pemerintah. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk melibatkan peneliti, lembaga swadaya Pada penelitian ini menggunakan model framing Pan dan Gerald M. Koicki pemilihan media pada penelitian ini berdasarkan media lokal dan nasional, isu yang dipilih untuk diteliti pada penelitian ini yaitu krisis air bersih yang terjadi di Kepulauan Gili . 14 tersebut. Mongabay merekomendasikan evaluasi terhadap regulasi yang ada, sedangkan Greeners.co mendorong kolaborasi dengan aktivis lingkungan untuk melakukan kajian. Pembentukan sudut pandang dalam kedua media ini dipengaruhi oleh rutinitas kerja redaksi serta ideologi yang berfokus pada isu- isu konservasi dan perlindungan lingkungan. masyarakat, dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan kawasan konservasi demi memastikan keberlanjutan lingkungan.

2 Analisis Framing Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Media Online | Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, Adi Nugroho | 2022 Universitas Diponegoro Pendekatan Kualitatif Metode Analisis Framing Zhongdan g Pan dan

REPORT #27515409

Gerald M. Kosicki Pembingkai Detik.com mekankan pada dukungan terhadap Pemprov DKI Jakarta dengan mengontraskan bahwa program sumur resapan akan dilanjutkan dengan melibatkan pihak swasta, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Saran penelitian ini penggunaan wawancara mendalam serta model framing alternatif untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Tempo.co diidentifikasi sebagai media yang paling sering. Penelitian ini berfokus pada pembingkai dua media online SUARANTB.co m dan detik.com. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada pemilihan periode, berita dan media yang dipilih. 15 melanggar prinsip etika jurnalisisme lingkungan. Oleh karena itu, jurnalis diharapkan untuk lebih mematuhi etika, sementara masyarakat diimbau untuk bersikap kritis terhadap informasi agar tidak mudah terpengaruh dan dapat memahami isu dengan cara yang objektif. 3

Framing Pemberitaan Perubahan Iklim di Kompas Tahun 2024 | Najwa Nurhayati Rihwandi, Vebri Srirahayu Ningsih, Silviyana Dhea Az Zahra, Siti Nur Azizah Nurul Izzah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Pendekatan Kualitatif Metode Analisis Framing Robert N. Entman

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kompas memiliki peran krusial sebagai agen transformasi dalam konteks perubahan iklim di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara membingkai isu tersebut untuk meningkatkan kesadaran Kompas.com diharapkan dapat memperluas cakupan pemberitaan mengenai perubahan iklim dengan fokus pada dampak sosial dan ekonomi, menyajikan solusi yang nyata, melibatkan

Perbedaan penelitian ini menggunakan dua media online yang diteliti yaitu media online SUARANTB.co m dan detik.com.

16 Pia Khoirotun Nisa | 2024 publik, mendorong tindakan kolektif masyarakat, serta memengaruhi kebijakan melalui peliputan yang bertanggung jawab. beragam sumber, serta memanfaatkan visualisasi data yang menarik.

Penelitian yang akan datang sebaiknya memperdalam analisis data dan konteks politik- ekonomi untuk memberikan perspektif yang lebih menyeluruh.

Sumber: Olahan Peneliti Penelitian pertama yang berjudul "Pembingkai Berita Isu Pembangunan Wisata Premium Komodo pada Mongabay.co.id dan Greeners.co yang dilakukan oleh Anggita Putri dan Wininda Qusnul Khotimah pada tahun 2022

menerapkan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, dengan fokus pada pemberitaan mengenai pembangunan pariwisata premium di Taman Nasional Komodo. Penelitian ini mengungkap bagaimana kedua media lingkungan tersebut membingkai isu sebagai ancaman bagi lingkungan dan keberlangsungan hidup komodo. Baik Mongabay.co.id maupun Greeners.co cenderung menempatkan pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KPUUR), sebagai aktor yang bertanggung jawab, didukung oleh narasumber yang mendukung pelestarian lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh kedua media dipengaruhi oleh rutinitas redaksi serta ideologi yang berfokus pada konservasi. 1 2 3 4 5 6 7 8 9

13 19 28 38 45 Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang sedang dilakukan menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh 17 Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang memiliki kerangka kerja yang berbeda, yaitu dengan mengidentifikasi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita. Penelitian ini juga membandingkan dua jenis media daring, yaitu media nasional SUARANTB.com dan detik.com, untuk menganalisis bagaimana keduanya membingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili, Lombok, yang terjadi antara Juni 2024 hingga Februari 2025. Selain perbedaan dalam pendekatan dan objek media, isu yang diteliti juga berbeda; penelitian sebelumnya berfokus pada pembangunan wisata dan konservasi satwa, sedangkan penelitian ini mengkaji krisis air bersih sebagai isu lingkungan yang berdampak langsung pada kebutuhan dasar masyarakat. Penelitian kedua yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta di Media Online" oleh Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, dan Adi Nugroho (2022) dari Universitas Diponegoro menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Detik.com menyajikan program sumur resapan Pemprov DKI Jakarta dengan cara yang positif, menyoroti dukungan terhadap inisiatif tersebut serta keterlibatan berbagai

pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan lembaga pemerintah. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup penggunaan wawancara mendalam dan penerapan model framing alternatif untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya etika jurnalisisme lingkungan yang belum sepenuhnya diterapkan oleh media, khususnya Tempo.co, serta perlunya masyarakat bersikap kritis terhadap informasi yang disajikan oleh media. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada krisis air bersih di kawasan wisata Kepulauan Gili, Lombok. Penelitian ini juga membandingkan dua media daring, yaitu SUARANTB.com dan detik.com, dengan periode dan konten pemberitaan yang berbeda dari studi sebelumnya. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media membingkai isu yang sama dengan pendekatan yang berbeda, baik dari segi struktur berita, pemilihan sumber, maupun sudut pandang yang diambil, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik framing media dalam konteks isu lingkungan hidup.

18 Penelitian yang berjudul "Framing Pemberitaan Perubahan Iklim di Kompas Tahun 2024" oleh Najwa Nurhayati Rihwandi dan tim dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim melalui cara pembedaan berita yang mendorong tindakan kolektif dan memengaruhi kebijakan publik. Kompas dinilai berhasil menjalankan tanggung jawab jurnalisisme dalam meliput isu lingkungan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar Kompas.com memperluas jangkauan peliputan dengan menekankan dampak sosial dan ekonomi dari perubahan iklim, menyajikan solusi yang konkret, melibatkan beragam narasumber, serta memanfaatkan visualisasi data yang menarik. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar dilakukan pendalaman terhadap konteks politik dan ekonomi untuk memperkaya pemahaman mengenai isu tersebut. Selain itu, dengan menggunakan model framing yang berbeda (Pan dan Kosicki), skripsi

ini juga mengangkat objek dan isu yang berbeda, yaitu krisis air bersih yang lebih bersifat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media membingkai isu lingkungan dengan pendekatan yang berbeda, baik dari segi struktur teks, pemilihan narasumber, maupun fokus pemberitaan. Dengan demikian, skripsi ini memberikan kontribusi dalam memahami variasi pembingkai media terhadap isu lingkungan yang spesifik dalam konteks lokal. **73** 19 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1

Framing Media Konsep framing pada awalnya dipahami sebagai suatu struktur berpikir atau perangkat kepercayaan yang membantu seseorang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, dan wacana. **26 49 65 73 85** Frame menyediakan kategori-kategori standar yang digunakan untuk memahami dan mengapresiasi realitas sosial. Namun, dalam perkembangannya, konsep ini tidak lagi terbatas pada kerangka berpikir individu, melainkan telah meluas ke ranah media. Kini, framing dipahami sebagai proses seleksi dan penekanan aspek-aspek tertentu dari kenyataan oleh media massa (Malik, 2016). Sementara itu, menurut Kriyantono (2020), media tidak hanya menyampaikan informasi secara netral, tetapi juga membingkai informasi tersebut dengan sudut pandang tertentu. Media mengemas informasi dengan makna yang sesuai dengan tujuan atau kepentingan mereka. Dalam proses ini, media menonjolkan bagian-bagian tertentu dari sebuah peristiwa dan mengesampingkan bagian lainnya. Hal ini secara tidak langsung membentuk cara pandang audiens terhadap peristiwa, tokoh, atau kelompok tertentu, sehingga hanya aspek-aspek tertentu saja yang dianggap penting atau menarik. Kriyantono (2020) menekankan bahwa setiap media memiliki kebijakan redaksional dan kecenderungan politik masing-masing, yang memengaruhi cara mereka menyusun dan menyajikan berita. Sudut pandang ini menentukan fakta mana yang akan ditampilkan, mana yang akan ditekankan, dan mana yang akan diabaikan. Selain media, menurut Malik (2016) menjelaskan bahwa proses framing juga melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu isu. Dalam konteks konflik atau peristiwa tertentu, para pihak yang terlibat berupaya menonjolkan informasi yang mendukung kepentingan mereka,

sambil menyembunyikan atau mengaburkan sisi lain dari kenyataan. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk meyakinkan publik, seperti mengandalkan pengetahuan yang dimiliki audiens, menciptakan rasa tidak tahu, atau membangkitkan emosi tertentu. Dalam hal ini, media menjadi arena simbolik 20 tempat berbagai pihak saling bersaing untuk mendapatkan dukungan publik terhadap pandangan mereka. Proses framing dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemilihan penempatan berita, pengulangan informasi, penggunaan simbol budaya, penyederhanaan, hingga generalisasi. 49 Tujuan dari proses ini adalah agar aspek tertentu dari realitas menjadi lebih terlihat (noticeable), lebih bermakna (meaningful), dan lebih mudah diingat (memorable) oleh khalayak. Dengan kata lain, framing membantu membentuk persepsi publik terhadap sebuah isu, bukan hanya melalui apa yang disampaikan media, tetapi juga bagaimana informasi itu dikemas dan disampaikan (Malik, 2016). 16 25 Framing memiliki banyak model, di antaranya Robert N. Etman, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 1 2 4 5 7 8 11 12 13 16 17 18 20 22 23 24 25 26 28 30 31 32 33 38 43 52 64 76 90 Penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 1 Alasannya, model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menawarkan pendekatan yang sistematis dalam melihat bagaimana media membingkai sebuah peristiwa melalui struktur teks berita. Pendekatan ini sangat relevan dalam mengkaji pemberitaan krisis air bersih karena mampu mengungkap bagaimana media mengarahkan perhatian publik pada aspek-aspek tertentu dari peristiwa melalui penggunaan elemen bahasa dan narasi yang membentuk makna serta memengaruhi persepsi audiens. 1 2 3 65 91 Pan & Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Frame adalah struktur kognitif atau alat interpretatif yang membantu individu memahami dan mengklasifikasikan pengalaman hidupnya (Malik,2016). Dalam konteks media, framing adalah cara berita dikonstruksi untuk menyoroti aspek tertentu dari sebuah isu dan mengarahkan perhatian audiens pada makna tertentu. Framing dilakukan oleh tiga aktor utama dalam proses komunikasi massa, yakni sumber (narasumber/politisi), jurnalis, dan audiens juga

menghubungkan perangkat framingnya dengan rutinitas pembentukan berita seperti judul, lead, kutipan, dan latar informasi. Dengan demikian, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial melalui pilihan kata, gaya penulisan, struktur narasi, dan elemen retorik. Berikut empat struktur framing (Malik, 2016):

1. Struktur Sintaksis (Syntactical Structure), yakni pola penulisan standar seperti piramida terbalik (headline, lead, detail, background). Ini mencakup pilihan kata dan atribusi sumber dapat memperkuat frame tertentu.
2. Struktur Skrip (Script Structure), yakni berita sebagai cerita naratif dengan urutan kejadian (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana). Skrip ini memberikan kesan berita lengkap dan logis.
3. Struktur Tematik (Thematic Structure), yakni menekankan hubungan kausal atau logika antara peristiwa dan makna. Struktur ini membantu meringkaskan isu sebagai permasalahan dengan sebab dan akibat (misalnya, krisis ekonomi disebabkan oleh kebijakan tertentu).
4. Struktur Retorik (Rhetorical Structure), yakni penggunaan perangkat retorik seperti metafora, slogan, frasa emosional, dan gambar visual untuk memperkuat frame.

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana dua media daring dengan cakupan yang berbeda, yakni nasional dan lokal, mengonstruksi isu krisis air bersih melalui strategi framing yang terstruktur. Dengan merujuk pada model framing Pan dan Kosicki yang mengintegrasikan empat perangkat struktur (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik), penelitian ini menelaah bagaimana berita mengenai krisis air bersih di wilayah pariwisata strategis seperti Kepulauan Gili tidak hanya disusun sebagai narasi informatif, tetapi juga sebagai bentuk representasi realitas sosial yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, kepentingan institusional, dan dinamika lokal-nasional. Pemilihan model ini sekaligus memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara rinci elemen-elemen dalam teks berita yang berpotensi membentuk persepsi publik mengenai isu lingkungan, khususnya persoalan krisis air bersih di Kepulauan Gili. Penelitian ini juga akan mengaitkan dinamika framing pada kedua media tersebut dengan kepentingan pariwisata nasional dan kepentingan warga

lokal. 22 2.2.3 Media Online Menurut Pamuji (2019), media online merupakan bentuk media yang menggunakan platform internet dalam penyajian informasi dan konten kepada publik. 2 12 16 40 64 82 Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang diterbitkan oleh Dewan Pers mendefinisikan media siber sebagai 1 "segala jenis media yang memanfaatkan platform internet untuk menjalankan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers 2 12 16 40 64 82 (Pamuji, 2019). 2 3 12 27 40 47 58 Sari & Nugroho (2021) mengatakan bahwa media online dapat dianggap sebagai media "generasi ketiga" setelah media cetak (seperti koran, tabloid, majalah, dan buku) serta media elektronik (radio, televisi, dan film/video). Perkembangan media online sangat pesat dan telah merevolusi cara masyarakat dalam mengakses informasi, karena sifatnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia jaringan internet serta perangkat yang memadai (Sari & Nugroho, 2021). Sementara itu, Nasrullah (2017) menjelaskan bahwa media online adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang dapat berinteraksi, berbagi, serta memproduksi konten secara langsung. Media online di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan cakupan operasionalnya, yakni media lokal dan media nasional. Yuwono & Nazarudin (2019) menjelaskan media lokal adalah media dengan wilayah pemberitaan yang terbatas, atau menekankan pada aspek kedekatan geografis (proximity). Lubis (2018) menjelaskan bahwa media lokal, khususnya surat kabar, mengembangkan platform online mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk audiens di luar wilayah pemberitaannya. Sementara itu, Pamuji (2019) menjelaskan bahwa media nasional adalah media dengan wilayah pemberitaan yang sangat luas atau mencakup hampir seluruh atau berbagai provinsi di Indonesia. Menurut Apriansyah et al. (2023), media nasional juga mengembangkan platform online untuk menjangkau pembaca di seluruh negeri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media online merupakan bentuk evolusi

media massa yang memanfaatkan internet sebagai 23 platform utama untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif. Perkembangannya telah merevolusi pola konsumsi informasi masyarakat dengan akses yang fleksibel dan partisipatif. Di Indonesia, media online terbagi menjadi dua kategori, yaitu media lokal yang fokus pada wilayah geografis tertentu dan media nasional yang menjangkau audiens secara luas di berbagai provinsi. Keduanya memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan dan memenuhi kebutuhan informasi publik secara lebih efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media online merupakan bentuk evolusi media massa yang memanfaatkan internet sebagai platform utama untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif. Perkembangannya telah merevolusi pola konsumsi informasi masyarakat dengan akses yang fleksibel dan partisipatif. Di Indonesia, media online terbagi menjadi dua kategori, yaitu media lokal yang fokus pada wilayah geografis tertentu dan media nasional yang menjangkau audiens secara luas di berbagai provinsi. Keduanya memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan dan memenuhi kebutuhan informasi publik secara lebih efektif. Penelitian ini hendak menganalisis berita tentang krisis air bersih di Kepulauan Gili, Nusa Tenggara Barat, pada media lokal SUARANTB.com dan detik.com. SUARANTB.com merupakan surat kabar yang berbasis di Lombok dan menyajikan informasi seputar Nusa Tenggara Barat (NTB) yang kemudian mengembangkan platform digitalnya melalui SUARANTB.com. Sementara itu, Detik.com menjadi representasi media online nasional yang menyajikan berita dari seluruh wilayah Indonesia, mencerminkan peran media daring dalam menjangkau publik secara luas melalui jaringan internet. Suciati & Puspita (2019) menjelaskan jurnalisme online adalah praktik jurnalisme yang dijalankan melalui internet, yang juga dikenal sebagai media digital atau media baru. Jurnalisme ini mulai berkembang pada era 1990-an dengan memanfaatkan media online atau situs berita. Namun, kini praktik jurnalisme online semakin meluas seiring kemajuan teknologi dan internet di Indonesia, sehingga tidak hanya terbatas pada media online, tetapi

juga media sosial. Suciati & Puspita (2019), yang merujuk pada karya Deuze dan literatur terkait, menyebutkan karakteristik jurnalisme online, yakni multimedia, kesegeraan 24 atau up to date atau immediacy, interaktivitas, audience control, dan nonlinearity. Jurnalisme online juga memiliki fitur storage and retrieval, yakni akses yang mudah pada berita-berita yang diunggah pada hari-hari sebelumnya. Dalam jurnalisme online, berita yang telah dipublikasikan disimpan secara digital dan dapat diakses kembali kapan saja. **78** Selain itu, ruang publikasi dalam media online tidak dibatasi oleh jumlah halaman atau durasi siaran, seperti pada koran atau televisi. Di sisi lain, jurnalisme online saat ini sangat bergantung pada judul yang menarik perhatian (headline-driven journalism) dan tautan (link) yang mudah dibagikan di media sosial. Ini dikenal juga sebagai clickbait jika dilakukan secara berlebihan atau menyesatkan. Judul dan link menjadi “gerbang utama” yang menentukan apakah pembaca akan mengklik berita atau tidak. Judul yang provokatif, emosional, atau mengandung angka/statistik sering digunakan untuk meningkatkan jumlah klik (click-through rate), memaksimalkan jangkauan di platform seperti Facebook, Twitter, atau WhatsApp, serta mendorong viralitas konten. Namun, pendekatan ini juga menghadirkan tantangan etika, terutama jika judul tidak sesuai isi atau bersifat menyesatkan (Suciati & Puspita, 2019). Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com sebagai media lokal dan Detik.com sebagai media nasional menerapkan praktik jurnalisme online. SUARANTB.com memanfaatkan ruang publikasi tanpa batas untuk menayangkan perkembangan isu secara berkelanjutan serta menyertakan foto dan video sebagai bentuk multimedia yang mendukung informasi lokal. Sementara itu, Detik.com menonjolkan kecepatan dan kesegeraan dalam menyajikan berita terkait krisis tersebut, yang diperbarui secara real-time sesuai dinamika di lapangan. Kedua media ini juga menunjukkan bagaimana judul berita dan penyebaran link di media sosial digunakan untuk menarik perhatian publik dan meningkatkan jangkauan pembaca, sekaligus memperlihatkan peran jurnalisme online dalam membentuk persepsi dan respons masyarakat. 2.2

25 4 Berita Online Romli (2017) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat aktual, faktual, dan menarik bagi khalayak, 25 yang disusun secara sistematis dan disebarluaskan melalui media massa. 71 Penyusunan berita didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya, disampaikan secara objektif, dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. 1 2 20 23 27 29 37 42 52 69

Umumnya, berita disusun dengan mengikuti elemen 5W + 1H (What, Who, Where, When, Why, dan How) agar informasi yang disampaikan bersifat lengkap dan mudah dipahami (Romli, 2017). Seiring perkembangan zaman, cara masyarakat dalam mengakses dan mengonsumsi informasi mengalami perubahan signifikan, khususnya dengan hadirnya berita online yang memanfaatkan teknologi digital untuk penyampaian informasi secara cepat dan interaktif. Berita online merupakan penyajian informasi peristiwa yang disusun secara jurnalistik dan dipublikasikan melalui media berbasis internet, dengan ciri utama berupa kecepatan, kemudahan akses, serta penggunaan format multimedia (Nasution, 2018). Menurut Dewi (2019), nilai berita merupakan prinsip utama dalam praktik jurnalisme yang membantu wartawan dan redaksi dalam memilih serta mengorganisasi peristiwa yang layak diberitakan, agar informasi yang disajikan relevan, menarik, dan bermanfaat bagi audiens. Nilai berita sangat penting dalam menentukan prioritas redaksional, sehingga media dapat menyajikan informasi yang memiliki dampak dan makna signifikan bagi masyarakat. 42 75

Semakin tinggi nilai berita suatu peristiwa, maka semakin besar pula kemungkinan berita tersebut menarik perhatian publik (Dewi, 2019). Rich (2016) mengidentifikasi sejumlah nilai berita yang menjadi pedoman bagi jurnalis dalam menentukan kelayakan suatu peristiwa untuk diberitakan. Nilai-nilai ini membantu wartawan dalam menilai dan menyusun berita yang relevan dan menarik bagi audiens. Berikut nilai berita tersebut: 1. Aktualitas (Timeliness). Berita yang disampaikan haruslah baru atau terkini. Peristiwa yang baru saja terjadi memiliki nilai berita yang tinggi karena relevan dengan waktu dan memenuhi kebutuhan audiens akan informasi terbaru. 2. Keterkenalan Tokoh (Prominence).



67 Peristiwa yang melibatkan tokoh terkenal atau berpengaruh, seperti selebritas, pejabat tinggi, atau tokoh publik lainnya, cenderung menarik perhatian lebih besar dari publik. 26 Keterlibatan tokoh terkenal meningkatkan nilai berita karena adanya ketertarikan masyarakat terhadap kehidupan dan tindakan mereka. 3. Konflik (Conflict). Situasi yang melibatkan pertentangan, perdebatan, atau ketegangan antara individu, kelompok, atau negara sering kali menjadi fokus pemberitaan. 88 Konflik menarik karena menciptakan drama dan dinamika yang memicu rasa ingin tahu audiens. 4. Relevansi (Relevance). Berita yang memiliki dampak langsung atau signifikan terhadap kehidupan audiens dianggap lebih penting. Relevansi memastikan bahwa informasi yang disampaikan berkaitan dengan kepentingan, kebutuhan, atau kekhawatiran masyarakat. 5. Minat Insani (Human Interest). Cerita yang menyentuh emosi, seperti kisah inspiratif, perjuangan pribadi, atau pengalaman unik seseorang, memiliki daya tarik tersendiri. Berita dengan minat insani menghubungkan audiens dengan aspek kemanusiaan dari suatu peristiwa. 6. Dampak (Impact). Peristiwa yang memengaruhi banyak orang atau memiliki konsekuensi besar bagi masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar dampaknya, semakin penting berita tersebut untuk disampaikan. 7. Keunikan (Unusual Nature). Kejadian yang tidak biasa, langka, atau mengejutkan menarik perhatian karena keluar dari rutinitas atau norma. Keunikan suatu peristiwa dapat membuatnya lebih menonjol di antara berita lainnya. 8. Kedekatan (Proximity). Peristiwa yang terjadi di lokasi geografis yang dekat dengan audiens atau memiliki keterkaitan budaya dan emosional yang kuat dengan mereka lebih mungkin dianggap penting. Kedekatan ini juga terkait dengan psikologis, dan ideologis. Kedekatan ini membuat berita lebih relevan dan menarik bagi pembaca atau penonton. 55 Berdasarkan penjelasan di atas, kedekatan merujuk pada kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Andrew & Praktikto (2019) menjelaskan bahwa kedekatan geografis menunjuk pada peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal audiens. Semakin dekat lokasi kejadian dengan audiens, semakin tinggi tingkat relevansi dan



ketertarikan mereka terhadap berita tersebut. 27 Menurut Ningsih dan Prasetya (2020), kedekatan geografis terkait dengan kedekatan yang menunjukkan aspek ruang atau wilayah. Kedekatan aspek ruang atau wilayah terjadi ketika penulis merupakan warga setempat. Informasi yang mengandung kedekatan lokal dapat menjadi alternatif penyampaian isu-isu penting yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berita lokal yang mengandung nilai kedekatan menjadi sangat signifikan karena mampu membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat Selanjutnya, Andrew & Praktiko (2019) menjelaskan bahwa kedekatan psikologis lebih ditentukan oleh keterikatan pikiran, perasaan, atau kondisi emosional seseorang terhadap suatu peristiwa. Sebuah kejadian yang memiliki keterkaitan emosional atau pengalaman serupa dengan audiens dapat membangun koneksi yang lebih mendalam, meskipun peristiwa tersebut terjadi di tempat yang jauh. Ningsih & Prasetya (2020) menjelaskan bahwa kedekatan psikologis dapat terbangun ketika audiens yang membaca berita tersebut juga merupakan bagian dari komunitas yang memiliki pengalaman serupa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berita merupakan laporan faktual dan aktual yang disusun secara sistematis untuk memberikan informasi yang relevan dan menarik bagi masyarakat. Dalam penyusunan berita, nilai-nilai berita seperti aktualitas, konflik, dampak, dan terutama proximity menjadi acuan penting dalam menilai kelayakan dan daya tarik informasi. Proximity sendiri mencakup kedekatan geografis dan psikologis, yang masing-masing berperan dalam membangun keterhubungan antara peristiwa dengan audiens. Kedekatan ini memperkuat rasa keterlibatan dan kepedulian pembaca terhadap isi berita, terutama dalam konteks isu-isu lokal dan emosional. Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com dan detik.com mengunggah berita-berita yang memiliki nilai seperti aktualitas, dan dampak. Pada pemberitaan krisis air di Kepulauan Gili, SUARANTB.com juga mengutamakan nilai berita proximity. Hal ini terlihat dari fokus pemberitaan yang menyoroti kondisi masyarakat lokal serta upaya warga setempat dalam menghadapi krisis tersebut. 28 2.2.5 Jurnalisme Lingkungan Agustina (2019) menjelaskan bahwa

jurnalisme lingkungan merupakan praktik jurnalistik yang secara khusus berfokus pada peliputan isu-isu lingkungan hidup, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran publik serta mendorong partisipasi dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, jurnalisme lingkungan tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan advokasi yang memihak pada upaya penyelamatan alam dan pengurangan dampak negatif kerusakan lingkungan (Agustina, 2019). Sementara itu, Iqbal et al (2020) menjelaskan bahwa jurnalisme lingkungan merupakan bentuk kegiatan jurnalistik yang menyerukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam gerakan penyelamatan lingkungan. Praktik ini dipandang sebagai bagian dari kontrol sosial dan kepentingan publik, karena pada dasarnya keberlanjutan lingkungan adalah hak bersama yang harus diperjuangkan. Reziana dan Sobur (2023) menekankan bahwa meskipun isu lingkungan kerap terpinggirkan dalam pemberitaan media arus utama, jurnalisme lingkungan hadir sebagai perspektif penting untuk menyampaikan berbagai realitas krisis ekologis. Melalui pemberitaannya, jurnalisme lingkungan mampu menjadi instrumen untuk menumbuhkan kesadaran kolektif serta meminimalisasi kerusakan alam. Dalam praktiknya, jurnalisme lingkungan juga diidentifikasi sebagai bagian dari jurnalisme sensitif bencana, karena melibatkan upaya sistematis dalam menyajikan informasi terkait bencana lingkungan dengan mempertimbangkan aspek kebenaran, nilai kemanusiaan, dan dampak jangka panjang (Agustina, 2019). Sudibyo (2014), seperti dikutip oleh Agustina (2019), menguraikan bahwa jurnalisme lingkungan memuat isu-isu strategis seperti perubahan iklim, pemanasan global, pencemaran udara dan laut, deforestasi, krisis keanekaragaman hayati, serta kebijakan ekonomi dan politik yang eksploitatif terhadap sumber daya alam. Isu-isu tersebut menjadi fokus utama karena berdampak langsung terhadap daya dukung lingkungan, kesejahteraan masyarakat, serta keadilan ekologis. Dengan demikian, jurnalisme lingkungan berperan penting dalam menginformasikan sekaligus mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan dan keadilan lingkungan. 29 Ana Nadhya Abrar (2018) menekankan bahwa jurnalisme

lingkungan mengikuti isu dari awal hingga akhir, mulai dari penyebab masalah, proses yang terjadi, hingga solusi dan upaya penanganan. Dengan pendekatan ini, media diharapkan tidak hanya melaporkan peristiwa lingkungan sebagai fenomena sementara, tetapi juga mampu mengkaji isu secara mendalam dan berkelanjutan. Sementara itu, Larasati dan Gani (2021) menambahkan bahwa jurnalisme lingkungan mencakup perspektif keberlanjutan serta peran media dalam menciptakan ruang dialog mengenai dampak dan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, jurnalisme lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik yang peduli terhadap isu-isu ekologis dan mendorong tindakan nyata untuk melindungi bumi (Abrar, 2018; Larasati & Gani, 2021). Yanuary & Gumilar (2018) menjelaskan empat ruang lingkup utama dalam jurnalisme lingkungan yang sering diangkat dalam pemberitaan media, yaitu: 1. Bencana Alam. Salah satu persoalan lingkungan yang menjadi perhatian dalam jurnalisme lingkungan adalah bencana alam, seperti yang terjadi di wilayah Jawa Barat bagian tengah dan selatan yang termasuk daerah rawan gempa dan aktivitas vulkanik. 2. Konservasi. **56** Jurnalisme lingkungan menitikberatkan peliputan pada berbagai aspek realitas lingkungan hidup, termasuk pelestarian kearifan lokal, konservasi keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. 3. Kerusakan Lingkungan. Fokus utama jurnalisme lingkungan juga mencakup kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti degradasi sumber daya alam (terutama air dan lahan), pencemaran air, udara, dan tanah, serta inkonsistensi antara rencana tata ruang wilayah dengan praktik penggunaan lahan yang tidak berwawasan lingkungan. 4. Eksploitasi Sumber Daya Alam. Eksploitasi sumber daya alam secara tidak berkelanjutan juga menjadi perhatian dalam jurnalisme lingkungan, seperti yang terlihat pada kerusakan kawasan pesisir dan pantai, termasuk kerusakan hutan mangrove, abrasi, akresi pantai, perubahan tata guna lahan, intrusi air laut, dan pencemaran perairan laut (Yanuary & Gumilar, 2018). 30 Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com dan detik.com bukan media alternatif yang

mendistribusikan informasi lingkungan. Keduanya merupakan media arus utama. Namun, kedua media tetap menerapkan praktik jurnalisme lingkungan ketika mengangkat persoalan seperti bencana alam, konservasi, kerusakan lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam, jurnalisme ini mendorong partisipasi publik dalam menjaga keberlanjutan ekologis. Isu yang diangkat dalam berita dalam penelitian ini adalah krisis air bersih yang terkait dengan salah satu ruang lingkup dalam jurnalisme lingkungan, yakni kerusakan lingkungan. Melalui pemberitaan tersebut, kedua media tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membingkai isu lingkungan sebagai persoalan publik.

2.2.6 Berita Lingkungan Baskoro, Zid, dan Samadi (2020) menyatakan bahwa paparan terhadap berita lingkungan dapat meningkatkan rasa ingin tahu individu mengenai masalah- masalah lingkungan dan mendorong mereka untuk menolak produk yang tidak ramah lingkungan. **79** Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan. Menurut Agustina (2019), berita lingkungan tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan. **50** Oleh karena itu, masalah lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan, melainkan selalu terkait dengan isu-isu publik lainnya seperti politik baik di tingkat nasional maupun internasional, keadilan sosial dan ekonomi, investasi, kesehatan masyarakat, kemiskinan, kriminalitas, budaya lokal, serta kemajuan teknologi. Selain itu, isu-isu lingkungan sangat dekat dan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Di sisi lain, berita lingkungan sebaiknya ditayangkan melalui pelaporan mendalam (indepth reporting), sehingga memungkinkan jurnalis mengeksplorasi data secara menyeluruh tanpa batasan ruang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berita lingkungan adalah laporan jurnalistik yang secara khusus membahas isu-isu terkait lingkungan hidup, seperti bencana alam, konservasi, kerusakan lingkungan, dan eksploitasi 31 sumber daya alam. Berita ini tidak hanya menyampaikan fakta peristiwa, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi, advokasi, dan kontrol sosial untuk meningkatkan kesadaran publik serta mendorong partisipasi dalam pelestarian

lingkungan. Berita lingkungan juga kerap mengaitkan isu ekologis dengan dimensi politik, sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga bersifat multidimensional dan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Reynaldi & Humeira (2021) menjelaskan bahwa orientasi keberpihakan seorang jurnalis dalam meliput isu lingkungan seharusnya tidak bersifat netral semata, tetapi berpihak secara etis pada pelestarian lingkungan hidup. Keberpihakan ini mencakup tidak hanya perlindungan terhadap alam, tetapi juga terhadap manusia sebagai bagian integral dari ekosistem yang kehidupannya bergantung pada keberlangsungan lingkungan. Dalam praktik jurnalistik, jurnalis sebaiknya tidak hanya menyampaikan fakta kerusakan atau krisis lingkungan, tetapi juga menghadirkan solusi yang menyeluruh, yakni solusi yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, jurnalis harus berpihak pada aspek lingkungan ketika memberitakan isu lingkungan. Keberpihakan terhadap aspek lingkungan akan menghadirkan solusi bagi manusia. Namun, jika jurnalis hanya memfokuskan pemberitaannya pada urusan manusia tanpa mempertimbangkan dimensi ekologis, pendekatan tersebut berisiko menghasilkan pemberitaan yang reduktif dan kurang utuh dalam menjelaskan akar persoalan lingkungan. Misalnya, jurnalis hanya akan memberikan solusi yang menguntungkan dimensi ekonomi tetapi merusak ekologi. Karena itu, Agustina (2019) pun menjelaskan tanggung jawab jurnalis lingkungan dalam memproduksi berita lingkungan, yakni penghubung informasi antara realitas lapangan dan publik. Namun, terdapat tantangan tersendiri yang dihadapi jurnalis, antara lain kecenderungan untuk menjadi alat propaganda lembaga swadaya masyarakat (LSM/NGO) tanpa verifikasi mendalam, serta kurangnya pemahaman terhadap terminologi teknis dalam isu lingkungan. Sementara itu, menurut Sudiby (2014), sebagaimana dikutip oleh Agustina (2019), jurnalis lingkungan diharapkan memiliki sikap dan orientasi nilai yang mendukung praktik jurnalistik yang etis dan berpihak pada kelestarian alam. **21** Berikut sikap dan orientasi jurnalis lingkungan:

32 1. Jurnalis perlu bersikap pro-keberlanjutan, yaitu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan hidup yang mendukung kehidupan berkelanjutan, yang

dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mengorbankan hak generasi mendatang. 21 53

2. Jurnalis perlu bersikap biosentris, yaitu menghargai kesetaraan antarspesies dengan mengakui bahwa setiap makhluk hidup memiliki hak atas ruang hidup, sehingga setiap perubahan lingkungan perlu mempertimbangkan keunikan dan sistem ekologis yang ada. 21

3. Jurnalis perlu bersikap pro-keadilan lingkungan, yakni membela kelompok rentan agar memperoleh akses yang setara terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari dampak kerusakan.

4. Jurnalis lingkungan juga harus bersikap profesional, dengan memahami isu- isu lingkungan secara mendalam, menaati kaidah jurnalistik, menjunjung tinggi etika profesi, dan mematuhi hukum yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com dan detik.com menayangkan berita lingkungan ketika mengangkat isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Pemberitaan tersebut tidak hanya menggambarkan peristiwa kekurangan air sebagai fakta, tetapi juga mengungkap faktor-faktor lingkungan yang mendasari krisis tersebut, seperti kerusakan ekosistem, eksploitasi sumber daya, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal. 2.2.7 Isu Lingkungan di Tempat Wisata Media massa memiliki peran penting dalam membingkai isu-isu lingkungan, khususnya dalam konteks pengembangan wisata alam. Framing yang dilakukan media dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap hubungan antara pariwisata dan kelestarian lingkungan. Wardani, Adhrianti, & Perdana (2024), yang membandingkan framing media arus utama lokal, RadarBengkulu.disway.id, dan media alternatif khusus lingkungan, Mongabay.co.id, menjelaskan bahwa media arus utama dan media lingkungan memiliki cara berbeda dalam membingkai isu wisata dan kelestarian lingkungan. Media arus utama lokal membingkai berita dengan menonjolkan estetika dan potensi wisata hutan mangrove tanpa membahas 33 risiko lingkungan yang mungkin timbul. Dalam berita tersebut, narasumber yang dikutip adalah tokoh masyarakat lokal, dan fokus utamanya adalah promosi destinasi. Sebaliknya, media lingkungan secara konsisten menyoroti dampak ekologis dari pembangunan wisata, termasuk penebangan hutan mangrove dan eksploitasi wilayah pesisir. Framing media lingkungan bersifat kritis dan

berlandaskan pada prinsip jurnalisme lingkungan, dengan menghadirkan berbagai narasumber ahli seperti akademisi dan aktivis lingkungan (Wardani et al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, media lokal cenderung membingkai isu wisata dengan fokus pada promosi dan keindahan destinasi, sementara media lingkungan membingkai secara kritis dengan menyoroti dampak ekologis dan melibatkan perspektif ahli. Kecenderungan media lokal dan media lingkungan ini juga ditegaskan oleh dua penelitian yang dilakukan Indiyati et al. (2019) dan Putri & Khotimah (2022). Indiyati et al. (2019), yang menganalisis pemberitaan di Harian Lombok Post, mengatakan bahwa media lokal cenderung menonjolkan sisi positif dari pariwisata melalui framing yang promotif. Berita-berita yang ditampilkan banyak mengangkat keindahan destinasi, potensi ekonomi, dan acara budaya sebagai daya tarik wisata. Dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, sampah, dan konflik sosial, hanya muncul dalam konteks insidental dan reaktif, yakni saat terjadi peristiwa yang signifikan dan tak bisa diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Lombok Post membingkai pariwisata sebagai industri ekonomi yang menjanjikan, dan keberpihakan media terlihat jelas pada upaya mendukung agenda pembangunan pemerintah daerah (Indiyati et al., 2019). Sementara itu, Putri & Khotimah (2022), yang menganalisis pemberitaan dua media lingkungan, yakni Mongabay.co.id dan Greeners.co, juga menegaskan peran media lingkungan sebagai agen kontrol sosial. Media lingkungan membingkai pembangunan proyek wisata sebagai ancaman terhadap kelestarian satwa dan ekosistem, serta mengkritik minimnya keterlibatan ilmuwan dan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Media lingkungan mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pembangunan yang tidak berkelanjutan akan merusak nilai konservasi dan warisan alam (Indriati et al., 2022). 34 Konteks pariwisata dan kelestarian lingkungan dalam penelitian ini, yakni krisis air bersih di Kepulauan Gili yang merupakan salah satu destinasi wisata. Widiastutie (2024) menjelaskan bahwa Krisis air bersih merupakan situasi di mana ketersediaan air bersih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

masyarakat. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan air bersih, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, pencemaran, eksploitasi berlebihan, dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Krisis air yang terjadi di Kepulauan Gili juga disebabkan oleh banyak faktor. Putra (2023) menjelaskan bahwa Kepulauan Gili merupakan pulau-pulau kecil dengan keterbatasan sumber daya air tawar. Kondisi ini diperparah oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas pariwisata yang meningkatkan permintaan akan air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, beberapa fasilitas di Gili Trawangan menggunakan teknologi desalinasi air laut dengan sistem Reverse Osmosis (RO). Di sisi lain, krisis air bersih diperparah oleh berhentinya operasional pemasok air bersih. WALHI NTB (2024) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk memasok air bersih ke Kepulauan Gili harus dibayar dengan kerusakan lingkungan. **57** Limbah dari penyulingan air laut yang memiliki salinitas tinggi telah mencemari perairan, mempercepat kerusakan terumbu karang, dan mengancam keberlangsungan ekosistem laut yang merupakan sumber kehidupan utama bagi masyarakat setempat. Hak masyarakat untuk mendapatkan air bersih seharusnya tidak dikorbankan demi kerusakan lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, analisis terhadap pemberitaan krisis air bersih di Kepulauan Gili yang dilakukan oleh SUARANTB.com dan detik.com menjadi penting untuk memahami bagaimana media arus utama membingkai isu lingkungan dalam wilayah wisata. Kedua media tersebut berada dalam kategori media arus utama nasional dan lokal, yang secara struktural dan redaksional dapat memiliki kecenderungan framing yang berbeda dibandingkan media alternatif atau media lingkungan. **14** Melalui model framing Pan dan Kosicki, penelitian ini berupaya mengidentifikasi struktur narasi dalam pemberitaan kedua media, baik dari aspek tematik, sintaksis, skrip, maupun retorik. **35**

2.2.8 Konstruksi Realitas Media Dharma (2018) menjelaskan bahwa teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menegaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus- menerus. Masyarakat tidak dilihat

sebagai entitas yang tetap, melainkan sebagai produk dari intersubjektivitas yang dibentuk dan dibentuk ulang oleh individu melalui bahasa, simbol, dan pengalaman hidup. Menurut Dharma (2018), Berger dan Luckmann menolak pendekatan positivistik dan mengembangkan pendekatan fenomenologis dalam memahami kenyataan sosial. Teori konstruksi sosial yang mereka ajukan merupakan kritik terhadap dominasi empirisme dan rasionalisme. Berger dipengaruhi oleh berbagai pemikiran besar, antara lain fenomenologi Edmund Husserl dan Alfred Schutz, serta pemikiran Karl Marx, Max Weber, dan Max Scheler. Husserl menekankan pentingnya pengalaman subjektif dalam kehidupan sehari-hari; Marx memperkenalkan gagasan bahwa kesadaran ditentukan oleh keberadaan sosial; sedangkan Schutz menyoroti peran pengalaman keseharian dalam membentuk pengetahuan sosial. Sebagai inti dari pemikirannya, Berger dan Luckmann mengajukan proses dialektis terbentuknya realitas sosial yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, eksternalisasi, yaitu ketika individu mengekspresikan diri dan menciptakan tatanan sosial. Kedua, objektivasi, di mana hasil dari eksternalisasi dianggap sebagai kenyataan objektif yang mapan. Ketiga, internalisasi, yakni proses di mana individu menyerap kembali realitas sosial tersebut sebagai bagian dari kesadaran dirinya (Dharma, 2018). ⁸⁹ Dalam konteks ini, media massa berperan besar sebagai salah satu agen konstruksi realitas. Media tidak hanya menjadi alat penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai produsen realitas melalui seleksi informasi dan proses framing. Media massa sebagai institusi sosial yang kompleks, bekerja dengan menyusun fakta-fakta yang semula bersifat acak menjadi narasi yang sistematis dan bermakna (Arifin, 2023). Dengan kata lain, informasi yang diterima publik adalah hasil dari konstruksi realitas yang telah difilter dan dibentuk media. Arifin (2023) menyebutkan bahwa realitas yang dikonsumsi publik merupakan realitas kedua (second-order reality), yaitu realitas yang telah dikonstruksi oleh media dari realitas pertama yang ada di lapangan. Proses konstruksi ini terdiri dari empat tahap: penyiapan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi, dan konfirmasi konstruksi. Hasan (2016)

menegaskan bahwa media tidak semata-mata menyampaikan fakta, melainkan melakukan konstruksi realitas melalui seleksi, framing, dan interpretasi. Berita bukanlah representasi langsung dari kenyataan, melainkan rekonstruksi atas realitas berdasarkan sudut pandang media. **41** Karena itulah media massa memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk opini publik, khususnya dalam isu-isu politik, konflik, dan budaya. Oleh sebab itu, literasi media menjadi sangat penting agar masyarakat tidak mudah terjebak dalam realitas semu yang dibentuk oleh media. Ketika publik tidak menyadari lapisan-lapisan konstruksi di balik informasi yang mereka terima, mereka berisiko menganggap konstruksi tersebut sebagai kebenaran tunggal. Hasan (2016) menjelaskan bahwa idealnya media bersifat netral dan independen. Namun pada praktiknya, media sering kali terpengaruh oleh kepentingan ekonomi dan politik. Kepemilikan media yang dekat dengan kekuasaan dapat mengganggu objektivitas pemberitaan. Dalam situasi seperti ini, media bisa berfungsi ganda: sebagai alat propaganda maupun sebagai alat perdamaian, tergantung pada posisi dan afiliasinya. Fungsi media dalam sistem demokrasi pun mengalami pergeseran. Ia tidak lagi hanya berperan sebagai watchdog (pengawas), tetapi juga sebagai participant (peserta aktif) dan bahkan enabler (pemungkin). Melalui mekanisme seperti pembentukan citra, mobilisasi dukungan politik, dan pengaturan agenda publik (agenda setting), media menjadi aktor penting dalam konfigurasi kekuasaan kontemporer. Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com dan detik.com menayangkan berita lingkungan ketika mengangkat isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Pemberitaan tersebut tidak hanya menggambarkan peristiwa kekurangan air sebagai fakta, tetapi turut membentuk konstruksi realitas sosial melalui proses seleksi, framing, dan narasi yang disusun secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Berger dan Luckmann dalam teori konstruksi sosial. 37 2.2

63 9 Kepemilikan Media Menurut Aulia (2021), pemusatan kepemilikan media massa di Indonesia cenderung dikuasai oleh kelompok bisnis tertentu yang sering kali memiliki afiliasi dengan kekuasaan atau partai politik. Kondisi ini berpotensi mengurangi keberagaman informasi yang tersedia bagi publik,

karena media cenderung menyajikan perspektif yang sejalan dengan kepentingan pemiliknya. Hal ini dapat menghambat fungsi media sebagai pilar demokrasi yang seharusnya menyajikan informasi yang objektif dan beragam. Masduki dan d'Haenens (2022) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan media di Indonesia berkorelasi dengan polarisasi politik dan terbatasnya keragaman sudut pandang dalam pemberitaan. Media yang dimiliki oleh oligarki politik cenderung mempromosikan agenda tertentu, yang dapat mengurangi ruang bagi opini alternatif dan mempersempit diskursus publik. Gani et al. (2025) menekankan bahwa konsentrasi kepemilikan media berdampak pada pembatasan keragaman perspektif publik. Dalam konteks ini, media tidak lagi berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif, melainkan menjadi alat untuk mempertahankan dominasi kelompok tertentu dalam masyarakat. Widiastuti (2016) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan media yang terkonsentrasi dapat mengancam keberagaman informasi dan kebebasan pers, yang merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan kebijakan yang mendorong desentralisasi kepemilikan media untuk memastikan media dapat menjalankan perannya secara independen dan objektif. Dalam konteks penelitian ini, SUARANTB.com dan detik.com merupakan bagian dari media arus utama yang berada di bawah struktur kepemilikan korporasi media besar di Indonesia. Kelompok Media Bali Post (KMB) yang berbasis di Denpasar, Bali. KMB memiliki sejumlah harian seperti Bali Post dan Suara NTB, televisi lokal seperti Bali TV dan Jogja TV, dan radio. Sementara itu, Detik.com merupakan bagian dari Transmedia yang juga memiliki televisi seperti Trans TV. Keduanya berada dalam jejaring konglomerasi media yang memiliki pengaruh signifikan dalam industri informasi nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap cara SUARANTB.com dan detik.com membingkai isu lingkungan menjadi penting, 38 tidak hanya untuk memahami isi berita, tetapi juga untuk menelusuri bagaimana kepemilikan media dapat membentuk konstruksi realitas media. 39

2.3 Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan masalah krisis air bersih di kawasan

destinasi wisata Kepulauan Gili, yang mencakup Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air, pada media nasional. Penelitian ini difokuskan pada pbingkaian pemberitaan (framing) krisis air bersih di Kepulauan Gili oleh dua jenis media daring, yakni SUARANTB.com sebagai media lokal dan detik.com sebagai media nasional. Keduanya dipilih karena mewakili cakupan dan kepentingan yang berbeda. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah "Bagaimana pbingkaian berita krisis air bersih di Kepulauan Gili dilakukan oleh media daring lokal SUARANTB.com dan media daring nasional detik.com selama periode Juni 2024 hingga Februari 2025? Dalam membedah persoalan ini, penelitian mengacu pada sejumlah konsep penting, seperti media daring, berita online, jurnalisme lingkungan, berita lingkungan, framing media, konstruksi realitas media, isu lingkungan di kawasan wisata, dan 40 kepemilikan media. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 11 12 13 14 15 16 17 18 19

23 24 26 30 34 Sebagai pendekatan analitis, penelitian ini menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menekankan pada empat struktur utama dalam teks berita: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana peristiwa yang sama dikemas secara berbeda oleh media, serta bagaimana struktur pemberitaan mempengaruhi konstruksi makna terhadap krisis air bersih tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap cara SUARANTB.com dan detik.com pbingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. 20 24 27 46 48 54 76 80 94 41 BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 3.1. 46 47 48 80 92 Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 48 Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana media daring nasional dan lokal pbingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Menurut Kriyantono (2020), riset kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, narasi, dan cerita, bukan sekadar angka atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menggali makna, memahami konteks, serta menelusuri bagaimana suatu realitas dikonstruksi oleh pelaku sosial dalam suatu situasi tertentu. Pendekatan ini dianggap paling relevan karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembentukan makna dalam pemberitaan, serta mengkaji bagaimana dua media, yaitu SUARANTB.com sebagai media lokal dan detik.com sebagai media nasional, merepresentasikan krisis air bersih dalam konteks destinasi wisata. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana latar belakang konteks geografis memengaruhi konstruksi realitas dalam teks berita. Untuk itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti isi berita secara permukaan, tetapi juga menganalisis struktur naratif, pilihan kata, sudut pandang, dan strategi pembingkai yang digunakan oleh masing-masing media. Hal ini juga sejalan dengan pandangan riset kualitatif bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna yang dipengaruhi oleh relasi sosial dan budaya (Kriyantono, 2020). Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna di balik konstruksi media terhadap isu lingkungan, yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam teks berita. Penelitian ini berada dalam kerangka paradigma konstruktivis. Rahardjo (2018) menjelaskan bahwa paradigma merupakan kerangka berpikir yang mencakup seperangkat asumsi dasar tentang realitas, cara pandang terhadap 42 fenomena, dan metode yang digunakan untuk memahami dunia sosial. Paradigma konstruktivis melihat realitas sosial bukan sebagai sesuatu yang tetap dan objektif, tetapi sebagai hasil konstruksi sosial yang dinamis, kompleks, dan dipenuhi makna yang bersifat subjektif. Menurut Rahardjo (2018), paradigma konstruktivis menganggap bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran, dan setiap tindakan sosial merupakan hasil dari proses interpretasi terhadap pengalaman. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini memandang pemberitaan media sebagai bentuk konstruksi realitas kedua (*second-order reality*), yang dibentuk melalui proses seleksi, narasi, dan framing oleh media massa. Paradigma ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap krisis air bersih melalui representasi yang sarat makna dan kepentingan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing untuk

mengkaji bagaimana SUARANTB.com sebagai media lokal dan detik.com sebagai media nasional membingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana media mengonstruksi dan menyajikan suatu peristiwa kepada publik. Eriyanto (2018) menjelaskan bahwa framing adalah cara media membingkai realitas sosial dengan pendekatan tertentu melalui struktur narasi, bahasa, visual, dan kutipan yang digunakan dalam berita. Menurut Kriyantono (2020), analisis framing merupakan salah satu pendekatan penting dalam studi media yang berfokus pada proses konstruksi realitas, di mana media secara aktif menentukan aspek mana dari suatu peristiwa yang dianggap penting untuk ditonjolkan, dan mana yang diabaikan. Framing dapat dianalogikan seperti mengambil gambar dengan kamera: hanya bagian yang masuk dalam bingkai yang terlihat, sementara bagian lain di luar jangkauan tidak tampak. Demikian pula dalam pemberitaan, media memilih dan membentuk sudut pandang tertentu yang membatasi apa yang dimunculkan ke hadapan publik (Kriyantono, 2020). Proses ini tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap realitas itu sendiri. Dalam konteks ini, analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi dan membandingkan bagaimana SUARANTB.com dan detik.com membingkai isu krisis air bersih di Kepulauan Gili. Penelitian ini menelaah apakah kedua media tersebut menonjolkan aspek yang sama atau berbeda, termasuk dalam hal penekanan isu, pemilihan narasumber, sudut pandang, serta strategi penyusunan narasi. Perbandingan ini menjadi penting karena SUARANTB.com sebagai media lokal dan detik.com sebagai media nasional, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan dalam cara membingkai peristiwa yang dipengaruhi oleh latar belakang geografis dan segmentasi audiens masing-masing. 1 4 7 17 20 22 31 Model framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup empat struktur analisis, yakni struktur sintaksis, yang mengkaji bagaimana berita disusun secara teknis; struktur skrip, yang melihat logika urutan peristiwa atau alur penceritaan; struktur tematik, yang

menganalisis cara wartawan menghubungkan fakta-fakta menjadi satu kesatuan makna; dan struktur retorik, yang berkaitan dengan gaya bahasa, pilihan kata, penggunaan simbol, metafora, maupun elemen visual yang digunakan untuk membangun kesan tertentu dalam pemberitaan. Keempat elemen ini membentuk bingkai naratif yang digunakan media untuk merepresentasikan isu kepada publik secara strategis dan terarah. 3.3. Unit Analisis Unit analisis menunjukkan bagian dari isi yang diamati dalam penelitian, yang dapat berupa kata, kalimat, paragraf, potongan adegan, atau keseluruhan teks, tergantung pada fokus dan tujuan studi. 84 Penentuan unit analisis yang

tepat sangat penting karena akan memengaruhi validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita yang memuat isu krisis air bersih di Kepulauan Gili, sebagaimana dimuat oleh Detik.com dan SUARANTB.com selama periode Juni 2024 hingga Februari 2025. 44 Pemilihan periode ini didasarkan pada mencuatnya protes warga dan meningkatnya perhatian publik terhadap memburuknya kondisi ketersediaan air bersih di Kepulauan Gili sejak pertengahan 2024. Selain itu, periode tersebut mencakup berbagai respons dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, DPRD, dan pelaku industri pariwisata, sehingga memberikan cakupan waktu yang memadai untuk menangkap dinamika isu secara utuh. Berdasarkan pencarian melalui Google dengan kata kunci “krisis air di Gili selama periode Juni 2024 sampai Februari 2025, SUARANTB.com menayangkan 30 berita, sedangkan detik.com menayangkan 38 berita. Dari total 68 berita tersebut, peneliti mengecualikan berita mengenai kasus hukum dalam pengelolaan air di Kepulauan Gili. SUARANTB.com menayangkan 1 berita mengenai kasus hukum, detik.com menayangkan 6 berita berkaitan dengan kasus hukum terkait pengelolaan air. Berita terkait kasus hukum dikecualikan dalam penelitian ini karena tidak secara langsung merepresentasikan isu krisis air bersih sebagai persoalan lingkungan, melainkan lebih berfokus pada aspek legalitas, dan tindakan hukum terhadap perusahaan yang mengelola air bersih di Kepulauan Gili. Dengan demikian, berita ini memfokuskan pada 20 berita. Dari total berita

tersebut, secara purposif memilih 10 berita dari masing-masing media sebagai unit analisis, dengan total 20 berita yang dianalisis lebih lanjut. Tabel berikut menyajikan judul-judul berita yang menjadi unit observasi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 Unit Observasi No detik.com SUARANTB.com 1 27 Hari Tak Dapat Air Bersih, Pelaku Wisata di Gili Meno Menjerit 19/06/2024 Dampak Ekonomi dan Pariwisata PHRI NTB Minta Penyelesaian Krisis Air Bersih di Gili Trawangan Dipercepat 09/10/2024 Dampak Ekonomi dan Pariwisata 2 High Season, Pengusaha Hotel di Tiga Gili Lombok Merugi Rp 8 Miliar per Hari 25/06/2024 Krisis Air Bersih di Gili Trawangan Picu Respons Negatif Perbankan dan Wisatawan 14/10/2024 3 Krisis Air di Gili Trawangan Berujung Wisatawan Batal Booking Hotel 14/10/2024 50 Hari Pertama, Kebutuhan Air Bersih Warga Gili Meno Disuplai dengan Tongkang 03/07/2024 Respons Pemerintah 4 Izin PT TCN Dicabut KKP, Warga Gili Tramena Terancam Krisis Air Bersih 08/10/2024 Respons Pemerintah Krisis Air Bersih di Gili, KLU Buka Komunikasi dengan KKP 22/10/2024 45 5 Pemprov NTB Minta Pemkab Segera Carikan Solusi Krisis Air di Gili Tramena 16/10/2024 Bappeda Isyaratkan Pipa Bawah Laut Bisa Masuk, Tetapi Terganjil KPBU 15/11/2024 6 Kementerian KKP Cabut Izin Pemanfaatan Ruang Laut PT TCN di Gili Trawangan 04/10/2024 Masalah Infrastruktur dan Tata Kelola Air Pemprov NTB Minta KKP Kaji Ulang Izin PT TCN 12/10/2024 Masalah Infrastruktur dan Tata Kelola Air 7 Walhi Temukan Limbah Penyulingan Air PT TCN Cemari Laut Gili Meno 12/10/2024 Dampak Lingkungan Walhi: Negara bertanggung Jawab Soal Krisis Air di Gili Meno dan Trawangan 01/11/2024 Dampak Lingkungan 8 Puluhan Warga Gili Meno Datangi DPRD Lombok Utara Buntut Krisis Air 14/11/2024 Tuntutan Warga Hari Pertama Masuk Kantor, Pj Gubernur NTB Didemo Mahasiswa 02/07/2024 Tuntutan Warga 9 Krisis Air Parah Berbulan-bulan di Gili Meno yang Tak Teratasi 15/01/2025 Pemenuhan Air Bersih, Warga Meno Dominan Tolak Perusahaan 03/07/2024 10 DPRD Desak Pemkab Lombok Utara Putus Kerja Sama PT TCN 15/11/2024 Tuntutan DPRD Krisis Air Masih Tanpa

SolusiPerhotelan di Gili Terawangan Mode “Defense”, Menunggu Saatnya Tut up Usaha 27/06/2024 Tuntutan DPRD Sumber: Olahan Peneliti, 2025 Pada tabel 3.1 menunjukkan unit observasi dalam penelitian ini, yakni 10 berita dari SUARANTB.com dan 10 berita dari detik.com. Pemilihan berita dilakukan berdasarkan keterwakilan tema dalam isi pemberitaan, yang mencerminkan berbagai dimensi krisis air bersih di Kepulauan Gili. Tema-tema tersebut mencakup dampak ekonomi dan pariwisata, respons pemerintah dan DPRD, permasalahan infrastruktur dan tata kelola air, dampak lingkungan, serta tuntutan dari masyarakat. Peneliti memastikan distribusi tema yang berimbang dalam pemilihan unit observasi, meskipun terdapat perbedaan kecenderungan di antara kedua media. Detik.com lebih banyak menyoroti aspek dampak ekonomi dan pariwisata, sementara SUARANTB.com lebih dominan dalam menampilkan respons pemerintah, terutama pemerintah daerah. Dalam proses pemilihan unit analisis, peneliti mengelompokkan berita yang telah dikelompokkan dalam enam tema utama. Kategorisasi tema ini bertujuan untuk mempermudah analisis framing dan membantu peneliti memahami 46 bagaimana masing-masing media membingkai isu krisis air bersih sesuai dengan perspektif dan kepentingan redaksionalnya. Pada pemilihan tema pertama berkaitan dengan dampak ekonomi dan pariwisata, yang mengulas pengaruh krisis air terhadap sektor usaha, khususnya industri pariwisata di Kepulauan Gili. Lalu pada tema kedua mencakup respons pemerintah, termasuk pernyataan, kebijakan, dan langkah yang diambil oleh pemerintah daerah maupun pusat dalam merespons krisis. Selanjutnya pada tema ketiga menyoroti persoalan infrastruktur dan pengelolaan air, mencakup kendala teknis, sistem distribusi, dan kelemahan dalam pengelolaan sumber daya air. Berikutnya pada tema keempat peneliti memilih tema mengenai dampak lingkungan, yang menggambarkan gangguan terhadap ekosistem akibat keterbatasan air bersih. Selanjutnya, tema kelima meliputi tuntutan masyarakat, yang mencerminkan keluhan, protes, dan aspirasi warga terdampak. Selanjutnya, tema terakhir berkaitan dengan tuntutan dari DPRD, yang menyoroti sikap kritis serta tekanan legislatif

terhadap pemerintah untuk segera menyelesaikan krisis. 3.4. **60** Metode Pengumpulan

Data Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sahir (2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat bervariasi tergantung pada pendekatan yang digunakan, baik kualitatif maupun kuantitatif. **70** Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara mendalam dan kontekstual, dengan fokus pada pemahaman makna, proses, dan latar sosial di balik fenomena yang diteliti.

36 3.4 **22 27 36 46 68** 1 Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, data primer berupa dokumentasi berita tentang krisis air bersih di Kepulauan Gili yang diperoleh langsung dari platform 47 media daring Detik.com dan SUARANTB.com. Penggunaan data primer penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali informasi yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan fokus kajian. Data ini dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang penyebab, dampak, dan respons terhadap krisis air bersih di wilayah tersebut, sebagaimana dibingkai oleh masing-masing media. 3.4

25 54 62 2 Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, atau dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen berupa buku referensi, jurnal ilmiah, artikel berita, serta laporan dari lembaga terkait yang digunakan untuk memperkuat landasan teori, kerangka konseptual, dan konteks empirik penelitian. Meskipun tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung analisis data primer dan memperluas pemahaman terhadap isu yang dikaji. 3.5.

18 36 37 Metode Pengujian Data Pengujian keabsahan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan melalui penerapan empat kriteria trustworthiness, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data

difokuskan pada dua kriteria, yakni transferability dan dependability (Kriyantono,2020). Menurut Kriyantono (2020), menjelaskan bahwa transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dianggap relevan dalam konteks atau situasi lain yang serupa. Walaupun penelitian kualitatif tidak bertujuan menghasilkan generalisasi seperti dalam pendekatan kuantitatif, hasilnya tetap dapat bernilai jika konteksnya memiliki kemiripan. 1 2 3 4 5

6 8 9 11 14 15 29 32 35 Pada penelitian ini, transferability menyangkut kerangka analisis, yaitu model framing Pan & Kosicki, yang membagi struktur analisis teks ke dalam empat dimensi: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

48 Meskipun model ini diterapkan secara spesifik untuk menganalisis pemberitaan krisis air bersih di Kepulauan Gili, struktur analisis tersebut bersifat fleksibel dan dapat digunakan dalam kajian isu-isu lain di media yang berbeda. Model ini sudah digunakan pada penelitian-penelitian framing sebelumnya, termasuk penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dan masih akan digunakan pada penelitian-penelitian framing berikutnya. Sementara itu, dependability merujuk pada tingkat konsistensi dan keandalan hasil penelitian bila studi yang sama dilakukan kembali dalam kondisi serupa. Konsep ini menekankan pentingnya stabilitas data dan konsistensi prosedur penelitian dari waktu ke waktu. Untuk menjamin dependability, peneliti perlu menyusun dokumentasi yang rinci dan transparan terkait seluruh tahapan pada penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan. Proses ini umumnya dievaluasi melalui audit oleh pihak eksternal yang kompeten, seperti pembimbing atau rekan sejawat, guna memastikan bahwa prosedur penelitian telah dijalankan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif (Iba & Wardhana, 2023). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memastikan peneliti telah melakukan prosedur yang tepat.

3.6. Metode Analisis Data Penelitian

ini menggunakan metode analisis framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menekankan pentingnya memahami cara media membingkai suatu peristiwa, bukan hanya pada konten atau fakta

berita semata. Dalam proses analisis data, fokus utama diberikan pada struktur teks berita secara keseluruhan, yang terdiri dari berbagai elemen pembentuk makna.

2 3 5 6 11 15 33 39 74 Menurut Anggelina (2022), model ini mencakup empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Struktur sintaksis berfokus pada cara penyusunan informasi dalam kalimat, terutama pada bagian judul, lead, dan paragraf pembuka yang memiliki peran penting dalam membentuk kesan awal pembaca terhadap isu yang disajikan. Struktur skrip menelaah alur penceritaan dalam berita, dengan melihat siapa saja yang terlibat, bagaimana peristiwa terjadi, serta kronologi yang dibangun untuk memberikan pemahaman yang terstruktur kepada audiens. Struktur tematik menyoroti tema utama yang ingin ditekankan oleh media serta bagaimana media memilih dan menonjolkan informasi tertentu, sambil mengesampingkan aspek lain yang dianggap kurang relevan, sehingga secara tidak langsung memengaruhi persepsi publik. Adapun struktur retorik berkaitan dengan gaya bahasa, pemilihan diksi, serta penggunaan elemen visual seperti kutipan, metafora, atau gambar yang digunakan untuk memperkuat pesan dan membangun kesan tertentu dalam benak pembaca. Keempat struktur ini bekerja secara sinergis untuk membentuk konstruksi realitas sosial, menegaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai agen yang membingkai realitas melalui bahasa dan simbol. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana media membentuk wacana dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu isu (Anggelina, 2022).

1 24 81 Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menganalisis artikel pemberitaan dari Detik.com dan SUARANTB.com secara cermat, dengan menerapkan struktur model analisis framing Pan dan Kosicki untuk mengidentifikasi bagaimana krisis air bersih di Kepulauan Gili dikonstruksi dalam teks media. menggunakan struktur model analisis kerangka Pan dan Kosicki sebagai berikut: 50 Tabel 3.2 Kerangka Framing Pan Kosicki
STRUKTUR PERANGKAT FRAMING UNIT PENGAMATAN SINTAKSIS Skema Berita Headline,

Lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup SKRIP TEMATIK Kelengkapan Berita Detail Maksud Kalimat, hubungan Bentuk Kalimat Kata Ganti 5 W + 1 H Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat RETORIS Leksikon Grafik Metafora Kata, idiom, gambar, grafik. Sumber: Olahan Peneliti, 2025 3.7. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki batasan waktu karena hanya mencakup berita yang diterbitkan antara Juni 2024 hingga Februari 2025. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya merefleksikan cara media membingkai krisis air bersih di Kepulauan Gili selama periode tersebut. 173 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan pembedaan pemberitaan krisis air bersih yang terjadi di Kepulauan Gili, Nusa Tenggara Barat, yang dilakukan oleh media lokal SUARANTB.com dan media nasional Detik.com, dalam periode Juni 2024 hingga Februari 2025. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari 10 artikel berita dari masing-masing media, yang dipilih berdasarkan kriteria pemberitaan yang berhubungan langsung dengan isu krisis air bersih di kawasan Gili Tramen (Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air) dalam periode waktu yang telah ditentukan. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

22 23 24 26 28 29 30 31 32 33 34 35 39 43 59 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup empat dimensi analisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini digunakan untuk melihat bagaimana setiap media membingkai isu krisis air, serta apa saja kecenderungan atau orientasi yang muncul dalam narasi berita mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara SUARANTB.com dan Detik.com dalam membingkai isu krisis air di Kepulauan Gili. SUARANTB.com sebagai media lokal cenderung menyoroti kepentingan masyarakat lokal, menampilkan suara dari warga, pelaku usaha, dan organisasi lingkungan hidup. Judul dan isi beritanya menggunakan diksi yang tegas dan bersifat mendesak, dengan penekanan pada pentingnya penanganan struktural dan kebijakan jangka panjang dari

pemerintah daerah. Artikel-artikelnya mengaitkan krisis air dengan isu pariwisata, ketimpangan pembangunan, serta lemahnya peran pemerintah dan ketergantungan pada perusahaan swasta seperti PT TCN. Sementara itu, detik.com sebagai media nasional lebih menonjolkan aspek dramatik dari krisis, dengan penggunaan diksi yang bersifat emosional dan 174 sensasional seperti “menjerit”, “sudah sekarat”, dan “berebut air”. Fokus utama pemberitaan Detik.com terletak pada dampak langsung dari krisis terhadap masyarakat dan pelaku wisata, serta tekanan yang ditujukan pada pemerintah untuk segera bertindak. Dalam beberapa berita, Detik.com menyoroti kegagalan kebijakan, namun tidak banyak membahas akar masalah atau solusi jangka panjang. Framing yang digunakan cenderung menciptakan efek kejutan dan memancing empati pembaca, tanpa terlalu dalam mengurai konteks struktural. Secara umum, dari keempat dimensi framing Pan & Kosicki, SUARANTB.com lebih kuat dalam aspek tematik dan skrip, karena mampu menghadirkan narasi yang utuh dan terstruktur mengenai latar belakang krisis, aktor-aktor yang terlibat, serta konteks sosial-politik yang menyertainya. Sementara Detik.com lebih unggul dalam struktur retorik, karena menggunakan gaya bahasa yang menggugah emosi dan menarik perhatian publik nasional. Perbedaan gaya pemberitaan ini mencerminkan orientasi media yang berbeda: SUARANTB.com berfungsi sebagai media lokal dengan kedekatan terhadap komunitas dan permasalahan daerahnya, serta cenderung menjalankan fungsi jurnalisme advokatif terhadap masyarakat terdampak. Sebaliknya, Detik.com sebagai media nasional menekankan kecepatan, dampak, dan daya tarik pemberitaan, dengan fokus pada efek sosial dan ketegangan yang muncul akibat krisis. Dari keseluruhan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa detik.com lebih menitikberatkan pada sisi manusia (human centered), yakni mengangkat cerita warga, pelaku wisata, dan dampak langsung terhadap kehidupan ekonomi mereka. Sementara itu, SUARANTB lebih fokus pada isu lingkungan dan tata kelola, sehingga menjadikan pemberitaannya sebagai kritik terhadap sistem dan kebijakan yang gagal melindungi sumber daya serta masyarakat lokal. Meski keduanya mengangkat

isu yang sama, cara pandang dan narasi yang dibangun menunjukkan perbedaan mendasar dalam prioritas dan pendekatan jurnalisme mereka. 175

5.2 Saran Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembersihan krisis air bersih di Kepulauan Gili oleh media daring SUARANTB.com dan detik.com, terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan pendekatan pemberitaan antara media lokal dan media nasional. Walaupun penelitian ini sudah memberikan gambaran yang cukup jelas dan menyeluruh, peneliti menyadari bahwa masih ada banyak hal lain yang bisa diteliti lebih lanjut di masa depan. Oleh karena itu, saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu saran akademis dan saran untuk praktis.

5.2.1 Saran Akademis Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pemberitaan media daring lokal dan nasional dengan menerapkan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta menitikberatkan pada struktur teks berita. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis lain, seperti: 1. Analisis wacana kritis, karena pendekatan ini tidak hanya mengkaji isi teks secara permukaan, tetapi juga menggali kekuasaan, ideologi, dan kepentingan yang tersembunyi di balik penyampaian pesan media. Dalam konteks pemberitaan krisis lingkungan di kawasan wisata, seperti di Kepulauan Gili, analisis wacana kritis dapat membantu mengungkap bagaimana media membentuk opini publik, siapa yang diuntungkan atau dirugikan dari narasi yang dibangun, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau menantang struktur kekuasaan tertentu. Untuk memperkaya sudut pandang dalam mengkaji isu lingkungan, khususnya di kawasan wisata. Penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat menggali lebih dalam aspek ideologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi cara isu lingkungan dikonstruksikan dan dipahami dalam pemberitaan media.

176 5.2.2 Saran Praktis 1. Secara praktis, pembaca diharapkan dapat menjadi konsumen media yang lebih kritis dan selektif dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang kompleks, khususnya untuk masyarakat yang berada di daerah dengan memiliki isu lingkungan yang

sama seperti krisis air bersih di daerah wisata. Pembaca perlu memahami bahwa setiap media memiliki sudut pandang, kepentingan, dan gaya pemberitaan yang berbeda.

83 Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membandingkan berita dari berbagai sumber sebelum membentuk opini. 2. Bagi jurnalis dan media, hasil dari penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas peliputan isu lingkungan, dengan mengedepankan prinsip jurnalisisme lingkungan yang etis, informatif, dan berpihak pada kepentingan ekologis dan sosial masyarakat lokal.



REPORT #27515409

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.84% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/15243/1/Skripsi-Fitri%20Rezka.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.79% ettheses.iainponorogo.ac.id https://ettheses.iainponorogo.ac.id/28758/1/BAB%20I%20-%20V%20fix_merged...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.41% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/90991/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.26% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/19531/2/BAB%20I%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.19% ejournal2.undip.ac.id https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.1% ejournal.uin-suska.ac.id https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/gurindam/article/viewFile/25188/9925	●
INTERNET SOURCE		
7.	1.06% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/021c/f3a3d7caf94746c785f38ad4adcd8653aff6...	●
INTERNET SOURCE		
8.	1.04% www.grafiati.com https://www.grafiati.com/en/literature-selections/jurnalisme-lingkungan/journa..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.95% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/67067/2/Fenty%20Novianti%20-1746031005-%20Tanpa...	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
10. 0.9%	rel.ojs.co.id https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/218	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.88%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/9190/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.88%	repository.radenfatah.ac.id http://repository.radenfatah.ac.id/37864/1/SKRIPSI%20MIPA%20PADILA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.84%	ejurnal.unisri.ac.id https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/download/12398/6282/35881	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.83%	jurnal.unismuhpalu.ac.id https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6933/4865/	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.8%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.77%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/21141/1/ZALFA%20HAROSTA_PEMBERITAAN%2..	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.76%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.76%	etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/31732/1/SKRIPSI%20DIMAS%20ethesis.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.75%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6693/14/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.75%	repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/13234/1/SKRIPSI%20AMY%20TERBARU.pdf	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
21.	0.71% journal.uc.ac.id	●
	https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/download/773/669/0	
INTERNET SOURCE		
22.	0.71% ettheses.iainponorogo.ac.id	●
	https://ettheses.iainponorogo.ac.id/20943/1/Skripsi%20wahyu%20fix%20%2B%...	
INTERNET SOURCE		
23.	0.71% jurnal.dharmawangsa.ac.id	●
	https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/download/465..	
INTERNET SOURCE		
24.	0.69% repository.radenfatah.ac.id	●
	http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf	
INTERNET SOURCE		
25.	0.66% repository.uinsaizu.ac.id	●
	https://repository.uinsaizu.ac.id/31640/1/Eni%20Mafruroh_ANALISIS%20FRAMIN..	
INTERNET SOURCE		
26.	0.64% ettheses.iainkediri.ac.id	●
	http://ettheses.iainkediri.ac.id/1060/3/933501414-BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
27.	0.63% repository.uin-suska.ac.id	●
	http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	
INTERNET SOURCE		
28.	0.6% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
29.	0.59% edukatif.org	●
	https://edukatif.org/edukatif/article/download/1895/pdf	
INTERNET SOURCE		
30.	0.53% journal.asdkvi.or.id	●
	https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481	
INTERNET SOURCE		
31.	0.53% ejournal3.undip.ac.id	●
	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/3732...	



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
32.	0.5% jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.45% jurnal.usahidsolo.ac.id https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JKOM/article/download/1989/1362/51...	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.45% jurnal.akmrtv.ac.id https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/download/367/221/796	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.42% publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/10022/8...	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.41% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6317/12/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.4% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6644/1/17.3600.020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.38% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.36% jurnal.uinsyahada.ac.id https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/download/7011/5778	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.34% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/82469/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.33% acopen.umsida.ac.id https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/11487/2822	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.31% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
43.	0.3% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0035/G.331.19.0035-...	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.3% www.kompas.tv https://www.kompas.tv/regional/356258/krisis-air-tawar-di-gili-meno-disebut-le..	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.3% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/8699/7/BAB%202_compressed_compressed%20%2...	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4205/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.3% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82825/1/ADELIA%20..	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.29% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/26838/5/S_PKN_1202806_Chapter%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.29% jkd.komdigi.go.id https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jskm/article/view/9/9	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.29% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/33724/3/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.28% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/100156/51/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.26% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/16283/7/7.%20BAB%20II_2018331KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.25% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/28503/11562/1...	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
54.	0.25% repository.buddhidharma.ac.id https://repository.buddhidharma.ac.id/2559/1/COVER-BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.25% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-ENI%...	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.24% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_lingkungan	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.23% ntb.idntimes.com https://ntb.idntimes.com/news/ntb/puluhan-ternak-mati-akibat-krisis-air-bersih..	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.22% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/16647/7/7.%20BAB%20II_2018379KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.21% sinaukomunikasi.wordpress.com https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-an..	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.21% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/1/Naskah%20Fix%20K%202...	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.2% www.tempo.co https://www.tempo.co/hukum/jejak-kpk-telusuri-dugaan-korupsi-di-balik-krisis...	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.2% ruangjurnal.com https://ruangjurnal.com/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder-dalam-pen...	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.2% scholarhub.ui.ac.id https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol51/iss1/10/	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.2% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/35059/1/PDF%20CETAK%20SKRIPSI%20RAIHA...	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
65.	0.19% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/2630/3/BAB%20II%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.19% www.journal.yp3a.org https://www.journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/download/4341/1444/1...	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.18% www.birdsnbees.co.id https://www.birdsnbees.co.id/newsworthy-event-adalah/	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.18% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/23681/1/ULFATUL%20KHOOLIDAH_EKSISTENS...	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.17% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/223276-none.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.17% eprints.machung.ac.id http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Proposal_Pe...	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.16% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5838373/ciri-ciri-teks-berita-pengertian-s...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.16% repository.ummat.ac.id https://repository.ummat.ac.id/1152/1/cover-123.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.14% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/13061/6/BAB_II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
74.	0.14% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/5294/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.13% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/21158/7/BAB_III.pdf	●



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
76.	0.13% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/95697411/Politik_dalam_Bingkai_Hiburan_Studi_P...	
INTERNET SOURCE		
77.	0.12% www.detik.com	●
	https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7376143/walhi-ntb-desak-p...	
INTERNET SOURCE		
78.	0.12% journal.neolectura.com	●
	https://journal.neolectura.com/index.php/propaganda/article/download/446/32..	
INTERNET SOURCE		
79.	0.12% etheses.iainkediri.ac.id	●
	https://etheses.iainkediri.ac.id/16776/4/933508118_bab2.pdf	
INTERNET SOURCE		
80.	0.12% repositori.uma.ac.id	●
	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25662/1/208530037%20...	
INTERNET SOURCE		
81.	0.11% digilib.uinsa.ac.id	●
	http://digilib.uinsa.ac.id/1935/6/Bab%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
82.	0.11% journal.uinsgd.ac.id	●
	https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/24704/11482	
INTERNET SOURCE		
83.	0.11% etd.umy.ac.id	●
	https://etd.umy.ac.id/51568/4/Bab%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
84.	0.11% ejournal.warunayama.org	●
	https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/download/10825/95...	
INTERNET SOURCE		
85.	0.1% informationalert.blogspot.com	●
	http://informationalert.blogspot.com/2012/04/berbagai-definisi-framing.html	
INTERNET SOURCE		
86.	0.1% www.detik.com	●
	https://www.detik.com/bali/nusra/d-7586385/krisis-air-di-gili-trawangan-beruju...	



REPORT #27515409

INTERNET SOURCE		
87.	0.1% ntb.idntimes.com	●
	https://ntb.idntimes.com/travel/destination/perbedaan-antara-gili-trawangan-g..	
INTERNET SOURCE		
88.	0.09% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9416/9/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
89.	0.09% ettheses.uinmataram.ac.id	●
	https://ettheses.uinmataram.ac.id/6477/1/lrawan%20Hamdi-200603041.pdf	
INTERNET SOURCE		
90.	0.08% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...	
INTERNET SOURCE		
91.	0.08% repository.uin-suska.ac.id	●
	http://repository.uin-suska.ac.id/19583/7/7.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
92.	0.07% repository.um-surabaya.ac.id	●
	https://repository.um-surabaya.ac.id/9567/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
93.	0.06% repository.unja.ac.id	●
	https://repository.unja.ac.id/41215/11/Anatah%20Diaz_H1A118031_BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
94.	0.04% jurnalistik.fikom.unpad.ac.id	●
	https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...	
INTERNET SOURCE		
95.	0.03% jurnal.amikom.ac.id	●
	https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/842/318	

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.21% ettheses.iainponorogo.ac.id	
	https://ettheses.iainponorogo.ac.id/28758/1/BAB%20I%20-%20V%20fix_merged...	

REPORT #27515409

INTERNET SOURCE

2. **0.09%** jurnal.amikom.ac.id

<https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/842/318>